

**ANALISIS PELAKSANAAN MANAJEMEN
INDUSTRI PARIWISATA PT. BUMI LAMONGAN SEJATI
DALAM PENGELOLAAN WISATA BAHARI LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh

MUZDALIFAH
NIM : 03220030



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2007**

**ANALISIS PELAKSANAAN MANAJEMEN
INDUSTRI PARIWISATA PT. BUMI LAMONGAN SEJATI
DALAM PENGELOLAAN WISATA BAHARI LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh

MUZDALIFAH
NIM : 03220030



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2007**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PELAKSANAAN MANAJEMEN
INDUSTRI PARIWISATA PT. BUMI LAMONGAN SEJATI
DALAM PENGELOLAAN WISATA BAHARI LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh

MUZDALIFAH
NIM : 03220030

Telah Disetujui, 19 September 2007
Dosen Pembimbing,

Jamal Lulail Yunus, SE., MM
NIP. 150299506

Mengetahui :
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP. 150231828

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PELAKSANAAN MANAJEMEN
INDUSTRI PARIWISATA PT. BUMI LAMONGAN SEJATI
DALAM PENGELOLAAN WISATA BAHARI LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh

MUZDALIFAH

NIM : 03220030

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 29 September 2007

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua <u>Achmad Sani Supriyanto, SE., MSi</u> NIP. 150327244	: ()
2. Sekretaris/ Pembimbing <u>Jamal Lulail Yunus, SE., MM</u> NIP. 150299506	: ()
3. Penguji Utama <u>Drs. HA. Muhtadi Ridwan, MA</u> NIP. 150231828	: ()

Disahkan Oleh :
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP. 150231828

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring untaian do'a dan rasa syukur yang teramat dalam ku
persembahkan karya yang sederhana ini untuk :

Ayahanda dan Ibundaku Tercinta

Dari pangkuanmulah aku dapat memaknai arti kehidupan, seluruh kasih
sayang yang tulus, kesabaran, pengorbanan, yang tidak ternilai harganya,
serta do'a yang tulus dan suci kau lantunkan dalam setiap gerak dan
langkahku demi mengharap Ridho-Nya.

Dan untuk adik-adikku tersayang (Yuyun, Aam dan Asef), serta seluruh
keluarga besarku yang telah memberikan dukungan dan Do'anya.

MOTTO

..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya :

..... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di
antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan
beberapa derajat..... (Al- Mujaadilah : 11)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya serta izin dan Ridho-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “ANALISIS PELAKSANAAN MANAJEMEN INDUSTRI PARIWISATA PT. BUMI LAMONGAN SEJATI DALAM PENGELOLAAN WISATA BAHARI LAMONGAN”

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran bagi seluruh umat manusia yaitu Ad-Dinul Islam dan yang kita harapkan syafaatnya di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Malang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis patut mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat

1. Bapak Prof. DR. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
2. Bapak Drs. HA. Muhtadi Ridwan, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
3. Bapak Jamal Lulail Yunus, SE., MM. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

4. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, khususnya dosen Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen yang telah mendidik dan mentransfer ilmunya dengan penuh keikhlasan dan kesabaran sebagai pedoman dan bekal bagi penulis baik di masa sekarang maupun di masa yang mendatang.
5. Bapak Ali Chandra Arifin selaku General Manajer Wisata Bahari Lamongan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak M. Taufiq As dan seluruh manajer Wisata Bahari Lamongan yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatan serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulis demi terselesaikannya skripsi ini
7. Bapak dan Ibundaku tercinta yang telah banyak memberikan dorongan baik secara moril maupun materiil dengan penuh curahan kasih sayang, pengorbanannya, dan do'anya kepada kami dalam menuntut ilmu sampai akhirnya dapat menyelesaikan kuliah di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Tak lupa pula untuk adek-adekku, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan motivasi baik secara moriil maupun spiritual.
8. Abahku Abdul Qohar Muzakki beserta keluarga Terima Kasih banyak, atas dukungan dan Doa'anya.
9. Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah H. Yahya Ja'far, MA. dan Hj. Syafiyah, MA. Terima kasih atas do'a dan bimbingannya kepada kami selama kuliah di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
10. Teman-temanku seperjuangan di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah terima kasih atas dukungan, motivasi serta Do'anya.

11. Teman-teman Fakultas Ekonomi angkatan 2003 terimakasih atas dukungan dan motivasinya.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak tercantum di sini, maafkan keterbatasan ini. Kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas bantuan dan do'anya semoga semua ini menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Tiada balasan yang dapat penulis berikan selain Do'a semoga Allah SWT menerima amal baiknya dan memberi imbalan yang lebih baik atas jerih payahnya serta selalu memberikan perlindungan kepadanya. Amin

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kami sangat mengharapkan saran dan kritik pembaca untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Malang, 15 September 2007

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAKSI.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	6
A. Penelitian Terdahulu	6
B. Kajian Teori	8
1. Pengertian Manajemen.....	8
2. Sarana-sarana Manajemen	10
3. Fungsi-Fungsi Manajemen.....	12
4. Pengertian Industri Pariwisata	29
5. Jenis-jenis Pariwisata	32
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Lokasi Penelitian	38
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
C. Sumber Data	39
D. Metode Pengumpulan Data.....	40
E. Metode Analisa Data	41
BAB IV : PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN	43
A. Paparan Data Hasil Penelitian.....	43
1. Gambaran Umum PT. Bumi Lamongan Sejati	43
a. Sejarah Singkat PT. Bumi Lamongan Sejati	43
b. Visi dan Misi PT. Bumi Lamongan Sejati.....	44
c. Tujuan PT. Bumi Lamongan Sejati	45

d. Bidang Usaha.....	45
2. Gambaran Umum Obyek WBL.....	45
3. Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen	46
a. Perencanaan Pengelolaan WBL.....	46
b. Pengorganisasian Pengelolaan WBL	49
c. Penggerakan Pengelolaan WBL.....	54
d. Pengawasan Pengelolaan WBL.....	56
4. Pelaksanaan kegiatan Promosi	57
5. Pelaksanaan Pengembangan Kepariwisataaan	59
a. Pelaksanaan Pengembangan WB.....	59
b. Penyediaan Sarana dan Prasarana WBL	63
c. Daya Tarik WBL	66
6. Faktor-faktor Pelaksanaan Pngembangan WBL.....	68
a. Faktor Pendukung Pengembangan WBL.....	68
b. Faktor Penghambat Pengembangan WBL	69
7. Dampak yang ditimbulkan oleh Pengembangan WBL..	72
a. Dampak Positif	72
b. Dampak Negatif	74
B. Pembahasan Data Hasil Penelitian.....	75
1. Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen WBL	75
a. Perencanaan Pengelolaan WBL.....	75
b. Pengorganisasian Pengelolaan WBL	76
c. Penggerakan Pengelolaan WBL	77
d. Pengawasan Pengelolaan WBL.....	78
2. Pelaksanaan kegiatan Promosi	79
3. Pelaksanaan Pengembangan Kepariwisataaan	80
a. Pelaksanaan Pengembangan WB.....	80
b. Penyediaan Sarana dan Prasarana WBL	81
c. Daya Tarik WBL.....	82
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pngembangan WBL	83
a. Faktor Pendukung Pengembangan WBL	83
b. Faktor Penghambat Pengembangan WBL	84
5. Dampak yang ditimbulkan oleh Pengembangan WBL..	86
a. Dampak Positif	86
b. Dampak Negatif	87
 BAB V : PENUTUP	 89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	92
 DAFTAR PUSTAKA.....	 93
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Jumlah Tenaga Kerja Wisata Bahari Lamongan.....	52
Tabe 4. 2 : Karakteristik Karyawan Bulan September.....	53
Tabel 4. 3 : Kondisi SDM Karyawan Bulan September.....	53
Tabel 4. 4 : Wahana yang ada di Wisata Bahari Lamongan	61
Tabel 4. 5 : Penambahan Wahana WBL di setiap tahun	62
Tabel 4. 6: Jumlah pertokoan yang ada di Wisata Bahari Lamongan.....	73
Tabel 4. 7: Harga tiket Masuk Hari Sabtu, Minggu, Hari Besar.....	74
Tabel 4. 8: Harga Tiket Masuk Hari Senin- Jum'at.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Wisata Bahari Lamongan	51
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara	94
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Fakultas	95
Lampiran 3 : Bukti Surat Penelitian PT. Bumi Lamongan Sejati.....	96
Lampiran 4 : Dokumentasi Foto-Foto	97

ABSTRAK

Muzdalifah, 2007. SKRIPSI. Judul : "**Analisis Pelaksanaan Manajemen Industri Pariwisata PT. Bumi Lamongan Sejati dalam Pengelolaan Wisata Bahari Lamongan.**"
Pembimbing : Jamal Lulail Yunus, SE., MM

Kata Kunci : Manajemen, Industri Pariwisata

Sektor pariwisata sangat tepat untuk dikembangkan sebagai salah satu penggerak utama perekonomian, karena pariwisata memiliki potensi yang sangat besar untuk penciptaan lapangan kerja, penerimaan devisa, dan penanggulangan kemiskinan. Untuk Pengembangan kepariwisataan yang baik memerlukan suatu sistem manajerial yang baik pula agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen di industri pariwisata PT. Bumi Lamongan Sejati dalam pengelolaan Wisata Bahari Lamongan dan juga untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan Wisata Bahari Lamongan.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif yaitu menggambarkan dan menjelaskan fenomena-fenomena sosial tertentu, dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : pelaksanaan manajemen yang dilakukan oleh PT. Bumi Lamongan Sejati dalam pengelolaan Wisata Bahari Lamongan sudah terlaksana dengan baik akan tetapi belum optimal. Dan untuk pelaksanaan Pengembangan yang dilakukan adalah dengan menambah wahana baru disetiap tahunnya agar para wisatawan tidak menemui titik kejenuhan. Namun dalam pengelolaan untuk pengembangan Wisata Bahari Lamongan ini tidak selamanya mulus terbukti adanya faktor yang menghambat yaitu berupa : kurangnya kesadaran masyarakat di sekitar obyek wisata, kualitas SDM, transportasi, masalah listrik dan air.

ABSTRACT

Muzdalifah, 2007. Thesis. Title : **"An Analysis Of The Implementation Of Tourism Industry Management of PT. Bumi Lamongan Sejati In Managing Wisata Bahari Lamongan.**

Advisor : Jamal Lulail Yunus, SE., MM

Key Word : Management, Tourism Industry

Advancing tourism sector is a good alternative to activate the economic because it is truly potential to increase devisa, eliminate the poverty, and open the work opportunities. A good managerial system is needed to develop the tourism sector, otherwise, the main goal of the company cannot be obtained. This research is intended to know how the implementation of management in PT. Bumi Lamongan Sejati in managing Wisata Bahari Lamongan, in addition to this, the present research is also for knowing the advancement of Wisata Bahari Lamongan.

This research is applying qualitative approach in collaboration with descriptive method. Interview, observation, and documentation note taking are the methods of data collection.

The result of the research reveals that management in PT. Bumi Lamongan Sejati can manage Wisata Bahari Lamongan quite well, but not optimally. To develop it, enriching the products is constantly done. In spite of this, Wisata Bahari Lamongan also faces some obstacles, among which are the awareness of the surrounding society, transportation, human resources, water, and electricity.

المُستخلص

دراسة تحليلية في عملية التنظيم لمجال السياحة في مُردلقة: 2007 الجامعي بالموضوع " شركة بوم لامونجان سجاتي في إدارة السياحة البحرية لامونجان".

SE, MM المُشرف: جمال الليل يونس

الكلمات الرئيسية: تنظيم, مجال السياحة

إن قطاع السياحة أصابه تمام الإصابة تُسمى كالمحرك الأساسي للإقتصادية, لأن السياحة لها القوة الشديدة لإيجاد ميدان العمل تسليم devisa وتحمّل المسكين لتنمية السياحة تحتاج إلى نظام التنظيم الجيد أيضاً لكي يتحقق الهدف أي ما أمله المؤسسة التجارية. وهدف هذا البحث لمعرفة إجراء التنظيم صناعة سياحة بوم لامونجان سجاتي PT في إدارة سياحة بحاري لامونجان ولمعرفة إجراء تنميتها.

هذا البحث بحث بطريقة كيمي تعبيرية وهو التعبير أو لتوضيح عن المظاهر الإجتماعية الخاصه. بطريقة المستخدمة لجمع البيانات هي حديث صحفي, مراقبة, ووثائقية. ودلت نتائج البحث على أن إجراء التنظيم الذي عقده بوم لامونجان سجاتي لإدارة سياحة بحاري لامونجان قد جرى أحسن الجري لكن لم يتصل إلى حد أقصى. وكان إجراء تنمية السياحة بزيادة المواد أو الوسائل الجديدة كل سنة لكي لا ينال المزورون نقطة التعب, ولا يجري إدارة تنمية سياحة بحاري لامونجان تمام الجري على الدوام لوجود العوامل العائقية بنقصان وعي المجتمع, جودة مصدر طاقة الإنسانية, آلة الإتصالية والكهرباء.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di Indonesia terdapat banyak daerah yang memiliki kekayaan alam dan keanekaragaman budaya yang potensial untuk dikembangkan dalam kerangka kepariwisataan, serta memiliki kemampuan untuk menjadi salah satu destinasi pariwisata kelas dunia.

Sektor pariwisata sangat tepat untuk dikembangkan sebagai salah satu penggerak utama perekonomian, mengingat potensinya yang sangat besar untuk penciptaan lapangan kerja, penerimaan devisa, dan penanggulangan kemiskinan.

Menurut Soemardjan (Spillane,1987,133) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata harus merupakan pengembangan yang berencana secara menyeluruh, sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan cultural. Perencanaan tersebut harus mengintegrasikan pengembangan pariwisata ke dalam suatu program pembangunan ekonomi, fisik, dan sosial dari suatu Negara.

Pengembangan kepariwisataan yang baik memerlukan suatu sistem manajerial yang baik pula. Seperti yang didefinisikan oleh Stoner (Handoko,1999,8) manajemen adalah proses perencanaan,

pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dengan demikian maka, proses pengembangan kepariwisataan yang dilakukan akan dapat terarah dan teratur sehingga efisien dan efektif program kerja akan tercapai.

Simamora (2004,4) mengatakan bahwa aset organisasi paling penting yang harus dimiliki oleh perusahaan dan sangat diperhatikan oleh manajemen adalah aset manusia dari organisasi tersebut. Dimana Manusia selalu berperan aktif dan dominan dalam setiap kegiatan organisasi karena manusia menjadi perencana, pelaku dan penentu terwujudnya tujuan organisasi.

Wisata Bahari Lamongan atau yang saat ini dikenal dengan sebutan Jatim Park II ini, dulunya adalah wisata tanjung kodok yang kemudian dikelola oleh PT Bumi Lamongan Sejati untuk dijadikan obyek wisata yang penuh dengan dunia fantasi dan beberapa sarana untuk belajar. (Anomius, 2006) Proyek ini tidak secara mudah dilaksanakan, namun berkat Bupati Lamongan Bapak Masfuk, sehingga obyek wisata senilai 55 miliar rupiah, diatas lahan seluas 17 hektar dapat terlaksana. Dengan didirikannya tempat pariwisata ini pemasukan pendapatan daerah yang semula hanya 200 juta per tahun akhirnya meningkat menjadi 4 miliar rupiah untuk tahun pertama.

Alasan peneliti memilih tempat Wisata Bahari Lamongan ini sebagai obyek penelitian adalah tempat wisata ini merupakan tempat wisata yang baru didirikan, dalam industri yang baru didirikan diperlukan adanya manajemen yang baik agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan optimal.

Berdasarkan pemikiran tersebut, timbul keinginan penulis untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengelolaan yang dilakukan oleh PT Bumi Lamongan Sejati. Maka penulis mengambil judul : **“ANALISIS PELAKSANAAN MANAJEMEN INDUSTRI PARIWISATA PT BUMI LAMONGAN SEJATI DALAM PENGELOLAAN WISATA BAHARI LAMONGAN”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat di tarik suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen industri Pariwisata PT Bumi Lamongan Sejati dalam mengelola Wisata Bahari Lamongan?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan Wisata Bahari Lamongan?

C. BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini agar permasalahan tidak meluas, maka penulis membatasi masalah pada ruang lingkup manajemen khususnya pada pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi : perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan oleh PT. Bumi Lamongan Sejati dalam Pengelolaan Wisata Bahari Lamongan.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan manajemen industri pariwisata PT Bumi Lamongan Sejati dalam pengelolaan Wisata Bahari Lamongan.
2. Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan pengembangan Wisata Bahari Lamongan.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Bagi Penulis

Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dengan memadukan pengetahuan praktis yang ada di perusahaan dan teori atau pandangan ilmiah yang di peroleh di bangku kuliah.

2. Bagi Instansi

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam mengelola perusahaan di masa yang akan datang.

3. Bagi Almamater

Sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang telah ada untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi, khususnya dalam mengadakan penelitian masalah sumber daya manusia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peneliti Terdahulu

1. Penelitian dilakukan oleh Kamisah (2004) Mahasiswa Universitas Brawijaya Fakultas Ekonomi. Dengan judul: "Upaya Pengembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Tengah". Dalam penelitiannya, Peneliti menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Kondisi obyek wisata di kabupaten lombok tengah secara keseluruhan mempunyai prospek yang cukup potensial untuk dikembangkan 2) Sarana dan Prasarana cukup memadai 3) upaya yang dilakukan oleh Pemda dalam hal ini dinas pariwisata di kabupaten lombok tengah perlu terus ditingkatkan 4) adanya faktor pendukung berupa kekayaan alam dan letak yang strategis serta faktor penghambat berupa keterbatasan dana, sikap masyarakat dan kurangnya investor.
2. Penelitian dilakukan oleh Hadi Latifa (2006) Mahasiswa Universitas Brawijaya Fakultas Ilmu Administrasi, dengan judul: Manajemen Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Obyek Wisata Selo Kabupaten Boyolali. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis metode deskriptif dengan pendekatan

kualitatif. Hasil penelitian ini adalah: bahwa manajemen yang dilakukan oleh Dinas pariwisata selo kabupaten Boyolali tidak selalu mulus. Dan faktor-faktor penghambat pun seringkali mewarnai jalannya proses pengembangan. Diantaranya masalah kesadaran masyarakat terhadap program-program kepariwisataan yang sudah dan akan dilakukan oleh Pemkab selo kabupaten Boyolali.

3. Penelitian dilakukan oleh Siti Na'ima Mahasiswa Universitas Brawijaya Fakultas Ilmu Administrasi, dengan judul: Pengembangan Kepariwisata Daerah pada Kawasan Pantai Prigi Kecamatan Watu Limo Kabupaten Trenggalek. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kepariwisataan di kawasan pantai prigi banyak memberikan dampak positif dari pada dampak negatifnya, diantaranya adalah meningkatkan jumlah wisatawan, memberi peluang kesempatan kerja pada masyarakat, meningkatkan pendapatan pedagang, memberikan kenyamanan, memperlancar arus perekonomian dan meningkatkan pendapatan asli daerah.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Manajemen

Manajemen menurut Hasibuan (2001,2) adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut G.R. Terry (Hasibuan,2001,2) *managemen is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determind and accomplish stated objectivies by the use of human being and other resources.* Maksudnya manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Mary Parker (Handoko,1998,8) mendefinisikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan orang lain.

Stonner (Kusuma dan Ismail Yustanto, 2002,13) mengartikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi usaha-usaha dari anggota organisasi dan dari sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Haiman (Manulang,1981,15) mengatakan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.

Sedangkan dalam Islam, Hafiduddin dan Hendri Tanjung, (2003,1) mengartikan manajemen merupakan suatu proses mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajara Islam. Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur. Dan Allah sangat mencintai perbuatan-perbuatan yang termanaj dengan baik sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'n Surah Ash-Shaff Ayat 4 :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses kerjasama antara orang-orang dalam suatu organisasi dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen untuk menentukan menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

2. Sarana-Sarana Manajemen

Manajemen dalam mencapai tujuan sangatlah diperlukan adanya *tools* (sarana-sarana, alat-alat atau unsur-unsur manajemen). Banyak tokoh-tokoh yang menyebutkan dengan istilah-istilah lain, tetapi pada intinya sama. Menurut Manulang (1981,17) menggunakan istilah saran manajemen, beliau menyebutkan bahwa untuk mencapai tujuan organisasi maka para manajer menggunakan sarana atau alat manajemen yaitu :

a. *Man* (Manusia)

Untuk melakukan berbagai aktivitas dalam organisasi kita perlukan manusia. Tanpa adanya manusia, manajer tidak akan mungkin mencapai tujuannya. Harus diingat bahwa manajer adalah orang yang mencapai hasil melalui orang lain.

b. *Money* (Uang)

Sarana manajemen yang kedua adalah uang. Untuk melakukan berbagai aktivitas diperlukan uang. Seperti uph atau gaji orang-orang yang mengadakan pengawasan, bekerja dalam proses produksi, membeli bahan-bahan peralatan, dan lain sebagainya. Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa. Karena kegagalan atau ketidاكلancaran proses manajemen sedikit

banyak ditentukan atau dipengaruhi oleh perhitungan atau ketelitian dalam penggunaan uang

c. *Material* (Bahan-Bahan)

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan, karenanya dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

d. *Methods* (Cara)

Untuk melakukan kegiatan-kegiatan secara berdaya guna dan hasil guna maka manusia dihadapkan pada berbagai alternatif method atau cara melakukan pekerjaan. Oleh karena itu metode atau cara dianggap pula sebagai sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

e. *Market* (Pasar)

Sarana manajemen yang penting lainnya adalah pasar atau market. Tanpa adanya pasar, maka tujuan tidak akan mungkin tercapai.

Sedangkan Soekarno (1986,45) menyebutkan unsur manajemen ada 6 yang biasanya disebut dengan 6 M. yaitu :

1. *Man* : Tenaga kerja Manusia
2. *Money* : Uang yang diperlukan untuk mencapai tujuan
3. *Methods* : Cara atau sistem untuk mencapai tujuan
4. *Materials*: Bahan-bahan yang diperlukan

5. *Machines*: mesin-mesin yang diperlukan

6. *Market* : Pasaran atau tempat untuk melemparkan hasil produksi.

3. Fungsi-fungsi Manajemen

Sule dan Saefullah (2004,08) Mengartikan bahwa fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Fungsi-fungsi manajemen, sebagaimana diterangkan oleh G.R. Terry terdiri dari empat fungsi, yaitu :

a. Perencanaan

1) Pengertian Perencanaan

Menurut G.R Terry (Panglaykim, dan Hanzil Tanzil,1991,39) *Planning* (Perencanaan) adalah menentukan garis-garis besar untuk dapat memulai usaha. Kebijaksanaan ditentukan, rencana kerja disusun, baik mengenai saat bila, maupun mengenai cara bagaimana usaha itu akan dikerjakan.

Robbins dan Coulter(2002) (Sule dan Kurniawan Saefullah,2005,97) mendefinisikan perencanaan sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi

tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi.

Menurut Tungal (1993,141) perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan-tujuan organisasi, dan kemudian mengartikulasi atau menyajikan dengan jelas strategi-strategi kritik-kritik dan operasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut).

Sedangkan Perencanaan atau *planning* dalam Islam Hafiduddin dan Tanjung, (2003,78) Mengemukakan bahwa perencanaan dalam Islam adalah merupakan kegiatan awal sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal. Oleh karena itu, perencanaan merupakan sebuah keniscayaan, sebuah keharusan disamping sebagai sebuah kebutuhan.

Perencanaan sesungguhnya merupakan aturan dan kegunaan Allah. Allah SWT menciptakan alam semesta ini juga dengan perencanaan yang matang dan disertai dengan tujuan yang jelas. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Shaad ayat 27 :

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا
فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ﴿١٧﴾

Artinya : Dan kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, Maka celakalah orang-orang kafir itu Karena mereka akan masuk neraka.

Dari berbagai macam makna perencanaan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa perencanaan adalah pekerjaan mental untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur, dan program yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang. Jadi apapun macam dan bentuknya segala sesuatu yang dinyatakan itu, yang penting menggambarkan keinginan yang hendak dicapai maka dapat diartikan sebagai rencana.

2) Fungsi dari Perencanaan

Robbins dan Coulter (2002), dalam Trisnwati dan Saefullah menjelaskan bahwa paling tidak ada empat fungsi dari perencanaan. Yaitu :

a) Perencanaan sebagai pengarah

Perencanaan akan menghasilkan upaya untuk meraih sesuatu dengan cara yang lebih terkoordinasi. Apabila perusahaan tidak menjalankan perencanaan sangat

mungkin untuk mengalami konflik kepentingan, pemborosan sumber daya, dan ketidakberhasilan dalam pencapaian tujuan karena bagian-bagian dari organisasi bekerja secara sendiri-sendiri tanpa ada koordinasi yang jelas dan terarah.

b) Perencanaan sebagai minimalisasi ketidakpastian

Ketidakpastian yang coba diminimalkan melalui kegiatan perencanaan, diharapkan ketidakpastian yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang dapat diantisipasi jauh-jauh hari.

c) Perencanaan sebagai minimalisasi pemborosan sumber daya.

Jika perencanaan dilakukan dengan baik, maka jumlah sumber daya yang diperlukan, dengan cara bagaimana penggunaannya, dan untuk penggunaan apa saja dengan lebih baik dipersiapkan sebelum kegiatan dijalankan.

d) Perencanaan sebagai penetapan standar dalam pengawasan kualitas

Perencanaan berfungsi sebagai penetapan standar kualitas yang harus dicapai oleh perusahaan dan diawasi pelaksanaannya dalam fungsi pengawasan

manajemen. Dalam perencanaan, perusahaan menentukan tujuan dan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut.

3) Proses Perencanaan

Menurut Louis A Allen (Siswanto,1989,55) menyatakan bahwa perencanaan terdiri dari aktivitas-aktivitas yang dioperasikan oleh seorang manajer untuk berpikir ke depan dan mengambil keputusan saat ini, yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan di waktu yang akan datang. Aktivitas-aktivitas dalam perencanaan yang dimaksudkan adalah :

a) Prakiraan

Yaitu suatu usaha yang sistematis untuk menduga (meramalkan) waktu yang akan datang dengan penarikan konklusi atas fakta-fakta yang telah diketahui.

b) Penetapan Tujuan

Yaitu suatu aktivitas untuk menetapkan sesuatu yang ingin dicapai (sesuatu yang ingin direalisasikan) atas pelaksanaan suatu pekerjaan tertentu.

b. Pengorganisasian

1) Pengertian Organisasi dan pengorganisasian

Keberadaan organisasi (*Organization*) sebenarnya satu sejarah peradaban manusia di muka bumi ini. Sepanjang hidupnya manusia telah menggabungkan diri dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama mereka. Organisasi dapat di definisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerjasama untuk merealisasikan tujuan bersama. Siswanto (1989:74)

Sedangkan dalam pandangan Islam organisasi bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi.

Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya- sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupinya. Menurut Hasibuan (2001,118) pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas.

Terry (Hasibuan, 2001,119) mengatakan bahwa *Organizing is the establishing of effective behavioral relationship among persons so that they may work together efficiently and gain personal satisfaction in doing selected tasks under given environmental*

conditions for the purpose of achieving some goal or objective. Yang artinya pengorganisasian tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Pengertian lebih lengkap diberikan Kdermen,et.al (Kusuma, dan Ismail Yusanto,2002,127)menurutnya, pengorganisasian pada hakekatnya mengandung pengertian sebagai proses penetapan struktur peran-peran melalui penentuan aktivitas-aktivitas, penugasan kelompok-kelompok aktivitas kepada manajer-manajer, pendelegasian wewenang untuk melaksanakannya, penhkoordinasian hubungan-hubungan wewenang dan informasi, baik horizontal maupun vertikal dalam struktur organisasi. Wujud dari pelaksanaan organizing ini, adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawan dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan lancer, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam hal ini al-Qur'an telah menyebutkan betapa urgensinya tindakan kesatuan yang

utuh, murni dan bulat dalam suatu kelompok kemasyarakatan. Firman Allah Surat Ali Imron ayat 103 :

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

Artinya : Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai,

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah suatu proses untuk merancang struktur formal, pengelompokan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan di antara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien.

2) Prinsip Pengorganisasian

Menurut Hardjito, 1995; Kadarman,et.al, 1996 (Widjajakusuma,dkk. 2002,129) agar suatu organisasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka diperlukan sejumlah prinsip sebagai pedoman pelaksanaan. terdapat tujuh prinsip yang dinilai penting dalam organisasi adalah sebagai berikut:

a) Perumusan Tujuan.

Organisasi haruslah memiliki tujuan yang jelas sebagai dasar pendiriannya. Tujuan yang jelas akan memberikan

pedoman yang mantab bagi setiap anggotanya, terutama dalam menentukan aktivitas-aktivitas manajerial beserta tanggung jawabnya.

b) Kesatuan Arah.

Setiap organisasi akan memiliki pemimpin /atasan dan anggota/bawahan. Setiap bawahan hanya akan memiliki satu atasan. Secara struktural, bawahan hanya menerima perintah dari atasannya dan hanya bertanggung jawab kepada atasannya. Kesatuan perintah yang semula sebagai penjabaran kesatuan visi organisasi ini akan membawa seluruh sumber daya manusia organisasi kepada kesatuan arah (Unity of direction) guna mewujudkan tujuan organisasi.

c) Pembagian Kerja

Aktivitas-aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perlu dibagi dalam beberapa kelompok aktivitas, sehingga setiap bagian fungsional yang diadakan mengetahui secara jelas aktivitas dan tanggung jawab manajerial yang diembannya. Agar berjalan dengan baik, aktivitas pembagian kerja harus memenuhi syarat "*the right man on the right place*".

d) Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab

Pendelegasian wewenang adalah prinsip berikutnya yang harus dilakukan setelah pembagian kerja. Hal ini dimaksudkan agar setiap bagian dapat menjalankan segala aktivitas manajerial dan dapat dituntut tanggung jawabnya.

e) Koordinasi

Pelaksanaan aktivitas beserta kewenangan setiap bagian tentu akan saling berpengaruh dan berkaitan satu dengan yang lain.

f) Rentang Manajemen

Efektifitas dan efisiensi pengendalian bawahan langsung dipengaruhi oleh rentang manajemen, yakni beberapa bawahan langsung yang dapat diawasi secara efektif dan efisien yang jumlahnya bergantung pada kondisi dan situasi yang dihadapi.

g) Tingkat Pengawasan

Guna memudahkan pengawasan penyusunan organisasi harus dilakukan dengan memperhatikan tingkat-tingkat pengawasan secara struktural.

3) Langkah-langkah Pengorganisasian

Hasibuan (2001,127) mengemukakan bahwa langkah-langkah pengorganisasian adalah :

- a) Manajer harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai, apakah *profit motive* atau *service motive*.
- b) Penentuan kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengetahui, merumuskan, dan menspesifikasikan
- c) kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan menyusun daftar kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.
- d) Pengelompokan kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengelompokkan kegiatan-kegiatan ke dalam beberapa kelompok atas dasar tujuan yang sama. Kegiatan-kegiatan yang bersamaan dan berkaitan erat disatukan ke dalam satu departemen atau satu bagian.
- e) Pendelegasian wewenang, artinya manajer harus menetapkan besarnya wewenang yang akan didelegasikan kepada setiap departemen.
- f) Rentang Kendali, artinya manajer harus menetapkan jumlah karyawan pada setiap departemen atau bagian.
- g) Peranan perorangan, artinya manajer harus menetapkan dengan jelas tugas-tugas setiap individu karyawan, supaya tumpang tindih tugas dihindarkan.

- h) Tipe organisasi, artinya manajer harus menetapkan tipe organisasi apa yang akan dipakai, apakah *line organization, line, and staff organization* ataukah *function organization*.
- i) Struktur (*Organization Chart* = bagan organisai), artinya manajer harus menetapkan struktur organisasi yang bagaimana yang akan dipergunakan, apa struktur organisasi "segitiga vertikal, segitiga horizontal, berbentuk lingkaran, berbentuk setengah lingkaran, berbentuk kerucut vertikal atau horizontal ataukah berbentuk oval".

c. Penggerakan

1) Pengertian Penggerakan

Menurut G.R. Terry (Hasibuan,2005 183) penggerakan adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

Sedangkan penggerakan menurut Koontz dan O'Donnel (Hasibuan,2005 184) adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan-bawahan untuk dapat dipahami dan

pembagian pekerjaan yang efektif untuk tujuan perusahaan yang nyata.

Jadi ppenggerakan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, menggerakkan, mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan sesuatu kegiatan usaha.

d. Pengawasan

1) Pengertian Pengawasan

Menurut Handoko (1999,359) mendefinisikan pengawasan sebagai proses untuk "menjamin" bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai .

Sedangkan pengawasan dalam pandangan Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak. Pengawasan (*Control*) dalamajaran Islam (hukum syariah), paling tidak terbagi menjadi 2 hal.

- a) Kontrol yang berasal dari diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah swt.
- b) sebuah pengawasan akan lebih efektif jika sistem pengawasan tersebut juga dilakukan dari luar diri sendiri.

Dalam Al-qur'an diterangkan surat Al-Mujadalah : 7

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا
يَكُونُ مِنْ جَوْى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةَ إِلَّا هُوَ
سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا
كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ



Artinya: " Tidaklah kamu perhatikan bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah yang keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dialah keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara(jumlah) yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia ada bersama mereka dimana pun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. "(Al-Mujadalah :7)

2) Tujuan pengawasan

Menurut Soekarno ada beberapa tujuan dilakukannya pengawasan, diantaranya adalah :

- a) Untuk mengetahui apakah sesuatu berjalan sesuai dengan rencana yang digariskan.

- b) Untuk mengetahui apakah segala sesuatu dilaksanakan sesuai dengan instruksi serta asas-asas yang telah diinstruksikan.
- c) Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan, kelemahan-kelemahan dalam bekerja.
- d) Untuk mengetahui segala sesuatu apakah berjalan efisien.
- e) Untuk mencari jalan keluar, bila ternyata dijumpai kesulitan-kesulitan, kelemahan-kelemahan atau kegagalan kearah perbaikan.

3) Tipe-tipe pengawasan

Menurut Handoko (1999,361) mengemukakan ada tiga tipe dasar pengawasan yaitu :

a) Pengawasan Pendahuluan (*Feedforward Control*)

Pengawasan pendahuluam atau sering disebut *steering controls*, ini di rancang untuk mengantisipasi masalah-masalah atau penyimpangan-penyimpangan dari standar atau tujuan dan memungkinkan koreksi dibuat sebelum suatu tahap kegiatan tertentu diselesaikan. Pengawasan ini akan efektif hanya bila manajer mampu mendapatkan informasi akurat dan tepat pada waktunya tentang perubahan-perubahan dalam

lingkungan atau tentang perkembangan terhadap tujuan-tujuan yang diinginkan.

- b) Pelaksanaan yang dilakukan bersama pelaksanaan kegiatan (*concurrent control*). Pengawasan ini sering disebut pengawasan "Ya -- Tidak", *screening control* atau "*berhenti -- terus*", pengawasan ini dilakukan selama suatu kegiatan berlangsung. Tipe pengawasan ini merupakan proses dimana aspek tertentu dari suatu prosedur harus disetujui dulu, atau syarat tertentu harus dipenuhi dulu sebelum kegiatan kegiatan bisa dilanjutkan, atau menjadi semacam peralatan "*double-check*" yang lebih menjamin ketepatan suatu kegiatan.
- c) Pengawasan umpan balik (*Feedback Control*), pengawasan umpan balik ini juga dikenal sebagai *past - action controls*, mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan.

4) Pentingnya pengawasan

Dalam bukunya Handoko(1999,366) mengemukakan ada faktor-faktor yang membuat pengawasan semakin diperlakukan oleh setiap organisasi.

- a) Perubahan Lingkungan organisasi. Berbagai perubahan lingkungan organisasi terjadi terus menerus dan tidak

dapat dihindari, seperti munculnya inovasi produk dan pesaing baru, diketemukannya bahan baku baru, adanya peraturan pemerintah baru dan sebagainya.

- b) Peningkatan Kompleksitas Organisasi. Semakin besar organisasi. Semakin besar organisasi memerlukan pengawasan yang lebih formal dan hati-hati.
- c) kesalahan-kesalahan. Bila para bawahan tidak pernah membuat kesalahan, manajer dapat secara sederhana melakukan fungsi pengawasan
- d) kebutuhan manajer untuk mendelegasikan wewenang. Bila manajer mendelegasikan wewenang kepada bawahannya maka tanggung jawab atasan itu sendiri tidak berkurang.

5) Kunci Pengawasan

Menurut Hafiduddin dan Hendri Tanjung (2003,177) mengemukakan ada tiga kunci dalam pengawasan.

- a) Pengendalian berawal dari dalam sendiri, inheren dalam diri dengan keyakinan bahwa apapun yang dilakukan akan diawasi oleh Allah swt.
- b) Kontrol akan berjalan dengan baik jika pemimpinnya memangs orang-orang yang pantas untuk menjadi pengawas dan pengontrol.

- c) dalam mekanisme, sistem harus dibangun dengan baik, sehingga orang itu secara sadar dan sengaja bahwa jika melakukan sebuah kesalahan, maka sama saja dengan merusak sistem yang ada.

Ketiga hal ini yaitu pembinaan orang, ketepatan pemilihan orang dan sistem yang baik merupakan kunci sebuah pengawasan yang efektif.

4. Pengertian Industri Pariwisata

Para ahli (Yoeti, 1982, 138) umumnya memberi batasan pengertian kata "industri" sebagai berikut :

- a. Industri adalah segala usaha yang bertujuan untuk menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa.
- b. Industri adalah kumpulan dari perusahaan-perusahaan, yang menghasilkan barang-barang yang sejenis atau serupa.
- c. Industri adalah kumpulan dari bermacam-macam perusahaan (Firms) yang menggunakan bahan mentah yang sama.
- d. Industri adalah kumpulan dari perusahaan-perusahaan (Firms)

Dari pengertian-pengertian tersebut di atas "Industri" adalah segala usaha yang bertujuan untuk menciptakan atau menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa melalui suatu proses produksi.

Sedangkan untuk Pariwisata. Menurut bahasa Sansekerta (Yoeti, 1982, 103) "Pariwisata berasal dari dua suku kata yaitu masing-

masing kata "pari" yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap dan "wisata" yang berarti perjalanan, bepergian, yang dalam hal ini sinonim dengan kata "travel" dalam bahasa Inggris "

Menurut Hunziker dan Kraft (Kesrul,2003,3) Pariwisata adalah keseluruhan hubungan dengan gejala-gejala atau pariwisata yang timbul dari adanya perjalanan dan tinggalnya orang dimana perjalanannya tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungan dengan kegiatan untuk mencari nafkah.

Pariwisata Menurut Wahab (Yoeti,1982,107) adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar dan mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri (di luar negeri), meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain (daerah tertentu, suatu negara atau benua) untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia peroleh pekerjaan tetap.

Menurut Pendit (1986,29) Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sector-sektor produktivitas lainnya.

Sedangkan menurut Khodyat (Spillane,1987,21) pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari

keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi social, budaya, alam dan ilmu.

Dari beberapa pengertian pariwisata tersebut, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa Pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut.

Dari beberapa pengertian industri dan pariwisata diatas, Damarjadi (Yoeti,1982,140) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan industri pariwisata merupakan rangkuman

Dari pada berbagai macam bidang usaha, yang secara bersama-sama menghasilkan produk-produk maupun jasa-jasa atau layanan-layanana atau service, yang nantinya baik secara langsung ataupun tidak langsung akan dibutuhkan oleh wistawan selama perlewatannya.

Menurut Yoeti (1996,9) mengartikan tentang industri pariwisata, adalah kumpulan dari macam-macam perusahaan yang secara bersama menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa (goods and service) yang dibutuhkan wisatawan, pada khususnya dan traveler pada umumnya, selama dalam perjalanannya.

Di dalam Undang-undang No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan disebut dalam Pasal 1 (5). (Hadinoto,1996,11) :

Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha barang pariwisata, dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut.

Dari berbagai pengertian diatas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa industri pariwisata adalah suatu susunan organisasi, baik pemerintah maupun swasta, yang terkait dalam pengembangan, produksi dan pemasaran produk suatu layanan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang sedang berpergian (pelancong, musafir).

5. Jenis-Jenis Pariwisata

Yoeti (1982,110) mengemukakan bahwa jenis dan macam pariwisata adalah:

a. Menurut Letak Geografis, dimana kegiatan pariwisata berkembang :

1) Pariwisata Lokal

yang dimaksud dengan jenis pariwisata semacm ini adalah pariwisata setempat yang mempunyai ruang lingkup relatif sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja. Misalnya, kepariwisataan kota bandung atau kepariwisataan di daerah DKI Jaya saja

2) Pariwisata Regional

yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang disuatu tempat atau daerah yang ruang lingkungannya lebih luas dibandingkan dengan "*local tourism*", tetapi lebih sempit jika dibandingkan dengan "kepariwisataan nasional" (*National Tourism*)."

3) Kepariwisataan Nasional

a) Kepariwisataan nasional dalam arti Sempit, yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang dalam wilayah suatu Negara. Pengertian ini sinonim dengan pengertian "pariwisata dalam negeri" atau *domestic tourism*, dimana titik beratnya orang yang melakukan perjalanan wisata adalah warga negara sendiri dan orang-orang asing yang sberdomisili di negara tersebut.

b) Kepariwisataan Nasional dalam arti luas, yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang dalam suatu wilayah suatu negara, selain kegiatan "*domestic tourism*" juga dikembangkan "*foreign tourism*" dimana didalamnya termasuk "*in bound tourism*" dan "*out going tourism*".

4) *Regional-International Tourism*

yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas, tetapi melewati batas-

batas lebih dari dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut. Misalnya kepariwisataan ASEAN, Timur Tengah, Asia Selatan, dan Lain-lain.

5) *International Tourism*.

pengertian ini sinonim dengan kepariwisataan dunia (*World Tourism*), yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di seluruh negara di dunia, termasuk di dalamnya, selain "regional-international tourism" juga kegiatan "national tourism".

b. Menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran

1) Pariwisata Aktif (*In Tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala masuknya wisatawan asing ke suatu negara tertentu. Disebut sebagai pariwisata aktif, karena dengan masuknya wisatawan asing tersebut, berarti dapat memasukkan devisa bagi negara yang dikunjungi yang dengan sendirinya akan memperkuat posisi neraca pembayaran negara yang dikunjungi wisatawan tersebut.

2) Pariwisata Pasif (*Out going Tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala keluarnya warga negara sendiri bepergian ke luar negeri sebagai wisatawan. Disebut sebagai pariwisata pasif, krena di tinjau dari segi pemasukan devisa bagi negara, kegiatan ini

merugikan negara asal wisatawan, karena uang yang seharusnya dibelanjakan di dalam negeri dibawa keluar negeri dan tidak ada arti ekonominya bagi negara sendiri.

Karena itu jarang suatu negara berkeinginan untuk mengembangkan pariwisata semacam ini.

c. Menurut saat atau waktu berkunjung.

- 1) *Seasonal Tourism* yaitu jenis pariwisata yang kegiatannya berlangsung pada musim-musim tertentu.
- 2) *Occasional Tourism* yaitu jenis pariwisata dimana perjalanan wisatanya dihubungkan dengan kejadian (*Occasion*) maupun suatu events, seperti misalnya: Galungan dan Kuningan di Bali, Sekaten di Yogyakarta dan panjang jimat di Cirebon.

d. Pembagian menurut obyeknya

1. *Cultural Tourism* yaitu jenis pariwisata, dimana motivasi orang-orang untuk melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik dari seni budaya suatu tempat atau daerah. Jadi obyek kunjungannya adalah warisan nenek moyang, benda-benda kuno.
2. *Recuperation Tourism*, biasanya disebut sebagai pariwisata kesehatan. Tujuan daipada orang-orang untuk melakukan perjalanan adalah untuk menyembuhkan suatu penyakit,

seperti mandi di sumber air panas, mandi lumpur seperti yang dijumpai di Eropa atau mandi susu, dan lain-lain.

3. *Commercial Tourism*, disebut sebagai pariwisata perdagangan, karena perjalanan ini dikaitkan dengan kegiatan perdagangan internasional atau nasional, dimana sering diadakan kegiatan Expo, Fair, Exhibition, dan lain-lain.
4. *Sport Tourism*, biasanya disebut dengan istilah pariwisata olah raga. Yang dimaksud dengan jenis pariwisata ini ialah perjalanan orang-orang yang bertujuan untuk melihat atau menyaksikan suatu pesta olah raga di suatu tempat atau negara tertentu, seperti Olimpiade, All England, pertandingan tinju dan lain-lain.
5. *Political Tourism*, biasanya disebut sebagai pariwisata politik, yaitu suatu perjalanan yang tujuannya untuk melihat atau menyaksikan suatu peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara, apakah ulang tahun atau peringatan hari tertentu, seperti hari angkatan perang di Indonesia, parade 1 Mei di Tiongkok, dan lain-lain.
6. *Social Tourism*, Pariwisata sosial hendaknya diasosiasikan sebagai suatu pariwisata yang berdiri sendiri. Pengertian ini hanya dilihat dari segi penyelenggarannya saja yang tidak

hanya menekankan untuk mencari keuntungan, seperti misalnya *Study Tour*, *Picnic* atau *Youth Tourism* yang sekarang kita kenal dengan Parawisata Remaja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Bumi Lamongan Sejati yang berada di Jl. Raya Paciran Kec. Paciran Kab. Lamongan 62264 Telp. (0322) 666111

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistic untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. (Moleong, 2005, 5)

Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2005, 4) mendefinisikan metodologi kualitatif penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih

(independent) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variable yang lain. (Sugiyono,1999,11)

Menurut Singarimbun, dan Efendi (1987,4) bahwa penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena social tertentu dimana peneliti mengembangkan konsep, menghimpun fakta, tapi tidak melakukan pengujian hipotesa.

Dengan demikian maka penelitian ini berupaya untuk mendiskripsikan, menguraikan, dan menginterpretasikan permasalahan-permasalahan yang ada. Dan kemudian dapat diambil kesimpulan dari permasalahan tersebut tentang bagaimana pola pengembangan industri pariwisata yang dilakukan oleh PT Bumi Lamongan Sejati dalam mengelola Wisata Bahari Lamongan, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder (Indriantoro dan Supomo,1999,146).

1. Data primer, merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).

Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

2. Data sekunder, merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan histories yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dilakukan melalui beberapa cara yaitu:

1. Wawancara yaitu sebuah Tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara yaitu peneliti untuk memperoleh informasi dari pihak yang diwawancarai. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan modal guided interview yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci (Arikunto,1997, 132)
2. Observasi, yaitu kegiatan pemantauan dan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh indra (Arikunto,1997, 133). Dalam penelitian ini obserfasi dilakukan dengan cara non

sistematis yaitu dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument pengamatan.

3. Dokumantasi, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari dokuman-dokumen atau arsip-arsip obyek penelitian.

E. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan metode yang akan memberikan interpretasi atas hasil-hasil analisis. Analisis data ini dilakukan dengan tujuan untuk menyederhanakan hasil olahan data. Sehingga mudah dibaca atau diinterpretasikan. Menurut Singarimbun dan Efendi (1987,263) bahwa analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu menggambarkan dan menjelaskan fenomena-fenomena social tertentu (Singarimbun dan Efendi,1987, 4).

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah di tuliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

Menurut Milles dan Huberman (1992 : 16), langkah-langkah yang digunakan dalam proses analisis data ini adalah :

1. Reduksi Data, yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data kasar yang ada di field note dilakukan secara terus menerus sepanjang melakukan pelaksanaan penelitian.
2. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan kesimpulan penelitian yang dapat dilakukan.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu dengan membuat kesimpulan terhadap data yang diperoleh, sedangkan verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan yang ada di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan disajikan sedemikian rupa kemudian dilakukan analisa atas data tersebut untuk memperoleh hasil yang sebenarnya.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Paparan Dan Pembahasan Data Hasil Penelitian.

1. Gambaran Umum PT. Bumi Lamongan Sejati.

a. Sejarah Singkat PT. Bumi Lamongan Sejati.

Hampir semua warga Jawa Timur pasti mengenal Taman Wisara Tanjung Kodok yang begitu populer. Namun seiring dengan berjalannya waktu, kepopuleran Tanjung Kodok ternyata tidak lagi mampu memberikan kontribusi yang sepadan dengan nama besarnya.

Dengan adanya komitmen dari pemerintah Daerah Lamongan untuk tetap mempertahankan eksistensi Tanjung Kodok, sehingga digulirkanlah ide kreatif untuk menggandeng investor swasta guna lebih mempotensikan Tanjung Kodok.

Impian tersebut ternyata tidak bertepuk sebelah tangan, terbukti di awal tahun 2004 Tanjung Kodok sudah mulai proses metamorfosisnya dan di tanggal 14 November 2004 bertepatan dengan hari raya Idul Fitri, Tanjung Kodok telah siap menyapa wisatawan dengan wajah yang benar-benar revolusioner dengan nama Wisata Bahari Lamongan (WBL) yang pengelolaannya berada di bawah PT. Bumi Lamongan Sejati.

Dengan adanya usaha dari Pemda untuk lebih mempotensikan Tanjung Kodok menjadi Wisata Bahari Lamongan, ternyata juga telah mampu menjadikannya sebagai sarana untuk lebih mempotensikan Lamongan itu sendiri, baik dilihat dari parameter perkembangan ekonomi, pendidikan maupun budaya. Karena tidak menutup kemungkinan, Wisata Bahari Lamongan selain menjadi sentra roda ekonomi berbasis pariwisata, juga menjadi ajang transfer budaya dan peningkatan ilmu bagi warga Lamongan dengan memanfaatkan input dari wisatawan luar daerah yang terdiri dari beragam tipe dan *background*, tentunya kita harapkan berbagai transfer tersebut yang bernilai positif.

b. Visi dan Misi PT. Bumi Lamongan Sejati.

Visi : Ingin menciptakan taman Wisata dengan memberikan fasilitas yang maksimal.

Misi : Meningkatkan dan memaksimalkan kesejahteraan serta pendapatan daerah.

Memperkenalkan kepada dunia tentang alam dan budaya perjalanan wali songo serta Wisata dunia fantasi.

c. Tujuan PT. Bumi Lamongan Sejati

Untuk mencapai target semaksimal mungkin dari pengunjung.

d. Bidang Usaha

PT. Bumi Lamongan Sejati yang terbentuk hasil kerjasama antara Pemda dengan para investor untuk mengelola Wisata Bahari Lamongan ini bergerak di bidang jasa.

2. Gambaran Umum Obyek Wisata Bahari Lamongan

Wisata Bahari Lamongan (WBL) ini merupakan wahana wisata yang hadir dengan segala keunikan perpaduan aspek-aspek *Nature* (Alam), *Culture* (Budaya) dan *Architecture* (Arsitektur) yang bernuansa global dengan tetap mempertahankan ciri khas Jawa Timur.

Wisata Bahari Lamongan terletak di pesisir pantai bagian utara pulau Jawa, tepatnya di kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan Jawa Timur, Indonesia. Berdiri di atas lahan seluas 17 hektar dengan berbagai sajian wahana dan permainan modern dilengkapi dengan beragam jenis permainan bahari (Kelautan) menjadikannya sebagai obyek yang sangat sesuai untuk wisata hiburan berorientasi bahari yang siap memanjakan pengunjung dengan konsep *One Stop Service*.

Selain Wahana wisata yang siap menyambut kunjungan para wisatawan mulai pukul 08.30 sampai dengan pukul 17.00 WIB pada bagian depan pintu utama juga terdapat *Souvenir Shop* dengan desain sangat megah yang menyajikan berbagai produk unggulan, pasar ikan, pasar buah dan sayur, serta hidangan yang dibuka mulai pukul 08.30 sampai dengan pukul 17.00 WIB.

Keadaan iklim obyek Wisata Bahari Lamongan ini adalah sangat panas sekali, karena obyek wisata ini berada di daerah pesisir pantai utara.

3. Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Wisata Bahari Lamongan

a. Perencanaan Pengelolaan Obyek Wisata Bahari Lamongan

Suatu organisasi atau perusahaan pasti sangat memerlukan adanya suatu perencanaan yang matang dalam setiap kegiatannya agar dapat mencapai suatu tujuan perusahaan yang telah ditetapkan bersama. Perencanaan merupakan fungsi dasar (Fundamental) manajemen, sehingga dapat dikatakan bahwa fungsi-fungsi yang lain tidak akan berhasil tanpa adanya suatu perencanaan terlebih dahulu, karena dengan perencanaan yang dilakukan akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan meminimalisir kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi.

Pelaksanaan kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh Manajemen Wisata Bahari Lamongan harus mendapatkan persetujuan dari Pemda sebagai badan pengawas Wisata Bahari Lamongan. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak M. Taufiq As, selaku Manajer Personalia

" Bahwa Segala bentuk perencanaan yang ditetapkan harus disetujui oleh kedua belah pihak" (Hasil Wawancara dengan Manajer Personalia, 27-08-2007 Pukul 11.25 WIB)

Pernyataan tersebut di perkuat oleh Bapak Andung Puji, selaku Chief Scurity Yang mengatakan :

" Bahwa perencanaan yang dilakukan oleh PT. Bumi Lamongan Sejati untuk pengembangan Wisata Bahari Lamongan ini tidak lepas dari Pengawasan Pemda sebagai badan Pengawas" (Hasil Wawancara dengan Chief Security, Tgl, 31 -08 - 2007, pukul 10.30 WIB)

Dalam suatu perencanaan harus memikirkan untuk tujuan jangka panjang dan jangka pendek, agar suatu usaha tetap akan bisa eksis untuk beroperasi sebagaimana mestinya, sehingga di tetapkan adanya perncanaan jangka panjang dan jangka pendek.

Untuk dapat mencapai tujuan perusahaan secara maximal, maka PT. Bumi Lamongan Sejati ini menetapkan perencanaan untuk jangka panjang dan perencanaan untuk jangka pendek, Adapun perencanaan itu adalah :

a) Perencanaan program jangka pendek

Untuk perencanaan program jangka pendek ini adalah memasarkan produk yang bisa di jual, untuk menggait pengunjung. Dilakukan melalui perusahaan BUMN maupun Swasta, dan juga melalui sekolahan-sekolahan.

b) Perencanaan jangka panjang

Perencanaan Jangka panjang ini dilakukan untuk mencapai target yang diinginkan oleh perusahaan yaitu dengan penambahan setiap tahunnya ada wahana baru untuk memberikan kepuasan kepada tamu (Pengunjung atau wisatawan) yang berkunjung ke Wisata Bahari Lamongan agar tidak mengalami kejenuhan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak M. Taufiq selaku Manajer Personalia, mengatakan

"bahwa Perencanaan pengembangan Wisata bahari lamongan Yang dilakukan oleh PT. Bumi Lamongan Sejati adalah dengan merencanakan program jangka pendek dan jangka penjang. Untuk program jangka pendeknya yaitu memasarkan produk yang bisa dijual, sebabnya untuk mnggait pengunjung. Hal ini dilakukan melalui BUMN, melalui perusahaan swasta dan juga melalui sekolahan-sekolahan. Dan untuk perencanaan jangka panjangnya adalah untuk mencapai target yang diinginkan oleh perusahaan yaitu dengan penambahan setiap tahunnya ada wahana baru untuk memberikan kepuasan kepada tamu (pengunjung atau wisatawan) yang berkunjung ke Wisata Bahari Lamongan ini agar tidak mengalami suatu kejenuhan" (Hasil wawancara

dengan manajer Personalia, 27-08-2007, Pukul 10.15 WIB).

b. Pengorganisasian Pengelolaan Wisata Bahari Lamongan

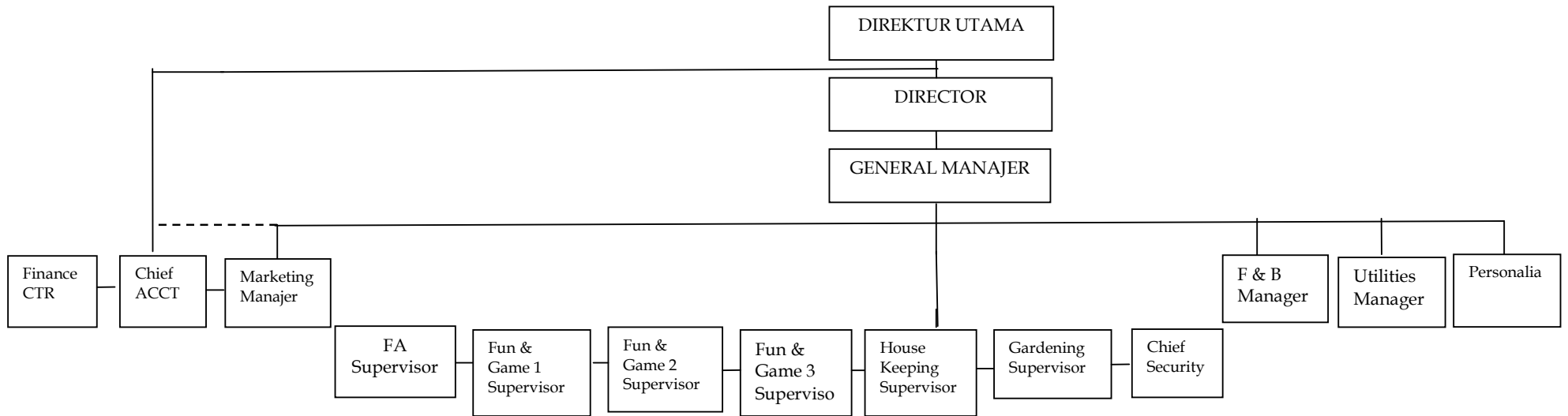
Suatu organisasi yang berdiri pasti memerlukan adanya bentuk pengorganisasian guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Pengorganisasian dalam perusahaan ini perlu untuk dilakukan dalam suatu organisasi karena pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik.

Dengan adanya struktur organisasi, maka setiap bagian akan mengerti tugas dan fungsinya masing-masing sehingga dalam pelaksanaan pekerjaannya tidak akan melenceng dari apa yang menjadi tanggung jawabnya, karena masing-masing pekerjaan tersebut sudah terspesialisasikan sehingga antara bagian yang satu dengan bagian yang lain terdapat pembagian kerja yang jelas, sehingga dalam pelaksanaan pekerjaan tidak ada benturan antara satu dengan yang lainnya.

PT. Bumi Lamongan Sejati membentuk manajemen tersendiri untuk mengelola Wisata Bahari Lamongan. Dan

Untuk memperlancar pengembangan Wisata Bahari Lamongan maka dibentuklah struktur Organisasi untuk pengelolaan Wisata Bahari Lamongan. Dengan adanya struktur Organisasi, Maka pekerjaan akan dapat dilaksanakan secara organisatoris. Dan masing-masing personil yang ada akan dapat bertanggung jawab terhadap wilayah tugasnya masing-masing. Inilah bentuk Struktur organisasi yang ada :

Gambar 4.1
ORGANIZATION STRUCTURE
Wisata Bahari Lamongan



Untuk jumlah tenaga kerja yang ada di bulan September ini adalah sejumlah 240 orang, dengan adanya pengembangan pariwisata ini dapat menyerap banyak sekali tenaga kerja sehingga dapat membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar daerah wisata. Karena permintaan dari Pemda lamongan yang mengharuskan 80 % tenaga kerjanya adalah putra daerah Lamongan.

Tabel 4.1
Jumlah Tenaga Kerja Wisata Bahari Lamongan
Di Tahun 2007

No	Bulan	Jumlah (Orang)
1	Januari	236
2	Februari	227
3	Maret	226
4	April	226
5	Mei	224
6	Juni	225
7	Juli	222
8	Agustus	210
9	September	240

Sumber : Data Primer 2007

Jumlah Tenaga kerja yang ada dalam Wisata Bahari Lamongan Setiap tidak selamanya tetap karena para tenaga kerja yang ada kebanyakan sifatnya masih kontrak , belum pegawai tetap, jadi setiap bulannya tenaga kerja yang ada bisa bertambah dan berkurang sesuai dengan kebutuhan. Dan dari sekian banyak jumlah tenaga kerja untuk bulan September lebih

banyak karyawan laki-laki dari pada jumlah tenaga kerja yang perempuan.

Tabel 4.2
Karakteristik Tenaga Kerja
Pada Bulan September 2007

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)
1	Laki-laki	189
2	Perempuan	51
Jumlah		240

Sumber : Data Primer 2007

Kondisi keadaan SDM para karyawan sangat beragam, sehingga dapat menghambat proses pengembangan obyek Wisata Bahari Lamongan karena rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia yang ada saat ini, sehingga masih membutuhkan bimbingan untuk meningkatkan kualitas SDM para karyawan untuk lebih mengembangkan Wisata Bahari Lamongan.

Tabel 4.3
Kondisi SDM Karyawan Wisata Bahari Lamongan
Bulan September

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	SD	38
2	SMP	35
3	SMA	111
4	D3	14
5	Sarjana S1	42
Jumlah		240

Sumber : Data Primer 2007

Dan Dilihat dari kondisi SDM di atas yang memiliki latar belakang pendidikan pariwisata hanya 1 orang saja, dan yang lainnya memiliki latar belakang pendidikan yang beragam.

c. Penggerakan Pengelolaan Wisata Bahari Lamongan

Fungsi penggerakan ini merupakan fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominant dalam proses manajemen. Segala sesuatu yang telah direncanakan dan diorganisir tidak akan dapat berjalan dengan baik apabila tidak adanya dukungan dari berbagai pihak yang terkait. Untuk penerapan fungsi ini sangat sulit, rumit dan kompleks, karena karyawan tidak dapat dikuasai sepenuhnya. Hal ini disebabkan karena karyawan adalah makhluk hidup yang punya pikiran, perasaan, harga diri, cita-cita dan lain-lainnya.

Maksud dari fungsi penggerakan ini adalah untuk menggerakkan pihak-pihak yang memiliki tugas dan amanah yang harus dijalankan agar dapat mempunyai motivasi dan semangat kerja yang kuat sehingga dapat lebih bermanfaat pada pengembangan yang dilakukan.

Penggerakan yang dilakukan oleh Manajemen Wisata Bahari Lamongan adalah dengan melakukan penggerakan secara internal dan eksternal. Untuk penggerakan internal yaitu memberikan motivasi dan arah kepada para karyawan untuk

meningkatkan kinerja para karyawan. Dan atasan selalu mengadakan meeting setiap seminggu sekali, kadang-kadang breaving yang waktunya tidak lama. Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Bapak Taufiq As. Selaku Manajer Personalia

“Penggerakan yang dilakukan oleh adalah dengan selalu mengadakan meeting seminggu sekali dan kadang-kadang juga mengadakan breaving.” (Hasil Wawancara dengan Manajer Personalia, 27-08-2007 Pukul 11.25 WIB)

Dan dari department security memberikan pelatihan kepada para personilnya dengan membuat kerjasama dengan kapolsek Lamongan untuk memberikan pelatihan kepada para karyawan untuk meningkatkan skill dan kemampuan para personel dalam melakukan tugasnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Chief Security Bapak Andung Puji

“Setiap personil keamanan memerlukan ketrampilan di dalam menjalankan tugasnya, oleh karena itu kami memberikan satu program pelatihan untuk para personil keamanan sebagai bekal dalam menjalankan tugas.” (Hasil Wawancara dengan Chief Scurity, Tgl, 31 -08 - 2007, pukul 10.30 WIB)

Dan penggerakan secara eksternal, diantaranya adalah sebagai berikut :

- (a) Mengadakan kegiatan sadar wisata untuk masyarakat sekitar obyek wisata

Masyarakat sekitar obyek WBL ini adalah mayarakat yang memiliki sifat keras, karena keadaan tempat tinggal

yang berada di pesisir pantai utara, sehingga membentuk karakternya menjadi keras. Kegiatan sadar wisata yang diberikan oleh pemda, sebagai penambahan pengetahuan dan wawasan masyarakat sekitar akan pentingnya pengembangan pariwisata.

(b) Memberikan bantuan kepada lembaga-lembaga yang ada di sekitar obyek Wisata

Wisata bahari Lamongan ini berada di pesisir pantai utara dimana di daerah ini banyak sekali terdapat pondok-pondok yang didirikan, sebagai bukti peduli terhadap lingkungan sekitar dengan membrikan sumbangan kepada lembaga pendidikan dan yayasan yatim piatu.

d. Pengawasan Pengelolaan Wisata Bahari Lamongan

Pengawasan dalam suatu organisasin sangat diperlukan sekali untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan buruk yang akan terjadi dan Pengawasan ini dilakukan dalam upaya-upaya untuk melihat hasil apa yang sudah dicapai. Fungsi Pengawasan ini sangat penting dilakukan dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen. Dengan adanya pengawasan dalam suatu organisasi dapat diketahui apakah

hasil yang ada sudah sesuai atau belum dengan apa yang telah direncanakan oleh suatu organisasi.

Dalam pengawasan yang dilakukan oleh manajemen Wisata Bahari Lamongan ini adalah dengan melalui *Salles Call* dan *Salles Trip*, yang artinya dalam setiap pengawasan yang dilakukan dengan menggunakan telephone dan mengunjungi tempat secara langsung.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak taufiq, selaku Manajer Personalia :

“Bahwa dalam masalah pengawasan terhadap karyawan kami melakukannya dengan menggunakan telephone dan terjun langsung ke lapangan ” (Hasil Wawancara dengan Manajer Peronalia, 27-08-2007, Pukul, 10.25 WIB)

Untuk pengawasan terhadap karyawan dari pihak manajer personalia, apabila mendapati karyawan yang melakukan kesalahan maka akan dikenakan *Warning*, Baik itu berupa *warning* Perusahaan dan *Warning* Akidah.

4. Pelaksanaan Kegiatan Promosi untuk Pengembangan Obyek

Wisata Bahari Lamongan.

Kegiatan promosi yang dimaksudkan disini adalah tiada lain dari pada kampanye atau propaganda kepariwisataan yang didasarkan atas rencana atau program yang teratur dan secara

kontinyu ke dalam publisitas dan promosi itu ditujukan kepada para masyarakat dengan maksud dan tujuan untuk menggugah pandangan masyarakat agar mempunyai kesadaran akan kegunaan pariwisata ini baginya, sehingga pariwisata yang ada dalam rangka pengembangan masyarakat yang dilakukan ini mendapat dukungan dari para masyarakat yang berada di sekitar obyek Wisata Bahari Lamongan. Sehingga dengan dukungan tersebut akan membantu untuk meningkatkan jumlah pengunjung.

Suatu obyek wisata sangat penting untuk mengadakan kegiatan promosi sebagai pemberitahuan terhadap wahana-wahana baru yang ada dalam obyek wisata kepada masyarakat luas, sehingga dengan adanya promo yang dilakukan oleh perusahaan akan dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Yuli selaku Manajer Marketing. Mengatakan bahwa

"Kegiatan promosi ini sangat penting sekali untuk dilakukan sebagai pengenalan terhadap apa-apa yang ada di Wisata Bahari Lamongan ini, baik itu mengenai wahana terbaru dan paket yang ada" (Hasil Wawancara dengan Manajer Marketing, 30 -08-2007, Pukul 11.15 WIB)

PT. Bumi Lamongan Sejati Melakukan kegiatan Promosi Untuk memberikan informasi kepada masyarakat Jawa Timur Khususnya dan Masyarakat Indonesia pada umumnya. Kegiatan

Promosi yang dilakukan oleh PT. Bumi Lamongan Sejati untuk mengembangkan Wisata Bahari Lamongan adalah :

1) Melalui Media Cetak

Misalnya : Koran, Majalah, Pamflet, Brosur, Baliho dan Billboard

2) Melalui Media Elektronik

Misalnya : Televisi dan radio

3) *Direct Sales*,

Yakni kegiatan yang dilakukan Langsung mendatangi calon Customer

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Yuli sebagai manajer Marketing

"Bahwa kami melakukan kegiatan promosi melalui media cetak, media elektronik dan mendatangi langsung calon customer dan kegiatan promo ini kami lakukan sesuai dengan kebutuhan, apabila mendekati hari-hari liburan, maka kami melakukannya hamper setiap bulan " (Hasil Wawancara dengan Manajer Marketing, 30 -08 -2007, Pukul 11.15 WIB)

5. Pelaksanaan Pengembangan Kepariwisataaan.

a. Pelaksanaan Pengembangan Pariwisata Bahari Lamongan.

Setiap tempat pariwisata pasti menginginkan adanya kemajuan dalam obyek wisatanya, begitu juga dengan obyek Wisata Tanjung Kodok, yang menginginkan agar tempat wisata ini selalu ramai untuk tetap ramai dikunjungi oleh para

wisatawan maka PT. Bumi Lamongan Sejati Mengelola Wisata Bahari Lamongan dengan melakukan pengembangan terhadap obyek wisata tersebut.

Dalam rangka pengembangan potensi Wisata pantai Tanjung Kodok, PT. Bumi lamongan Sejati melakukan pengembangan Tanjung Kodok menjadi Wisata Bahari Lamongan, yaitu tempat wisata yang penuh dengan dunia fantasi dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung untuk pengembangan Wisata Bahari Lamongan.

Tanjung Kodok yang dulunya hanya menyediakan pemandangan Alam, permainan ayunan dan prasarana keamanan saja, akan tetapi saat ini setelah dijadikan Wisata Bahari Lamongan oleh PT. Bumi Lamongan Sejati telah menyediakan sarana dan prasarana yang tentunya atas koordinasi dan kerjasama yang baik dengan Pemda Lamongan. Dan dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung untuk pengembangan Wisata Bahari Lamongan ini akan membuat para wisatawan senang dan tidak kecewa mengunjungi obyek Wisata Bahari Lamongan.

Adapun fasilitas-fasilitas yang telah di sediakan, yang siap memanjakan wisatawan dari pukul 08.30 sampai dengan pukul 17.00 WIB, antara lain disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Wahana yang ada di obyek Wisata Bahari Lamongan

No	Wahana
1	Rumah Kucing
2	Samba Jet
3	Laser Car
4	Goa Insektarium
5	Space Shttle
6	Kapal Pesiar
7	Amphitheatre
8	Istana Bawah Laut
9	Arena Mengemudi
10	Galeri Kapal dan Kerang
11	Playground Remaja
12	Ski Boat
13	Kampung Cowboy & Indiana Camp
14	Video Games
15	Air Joe
16	Arena Bermain
17	Tagada
18	Kolam Renang
19	Banana Boaat
20	Anjungan Wali Songo
21	Rumah Sakit Hantu
21	Mini Columbus
22	Go kart
23	Planet Kaca
24	Kolam Renag Laut
25	Jet Ski
26	Arena Ketangkasan
27	Samba Balloon
28	Kiddi Ride
28	Sarang bajak Laut
30	Dunia Air
31	Remote Boat
32	Kano
33	Mini Train
34	Tambak Air
35	Moto Cross

No	Wahana
36	Boom-boom Car
37	Bumper Boat
38	Long Boat
39	Menara Sustacal

Sumber : Data Primer 2007

Pelaksanaan pengembangan yang dilakukan oleh PT. Bumi Lamongan Sejati ini adalah menciptakan wahana-wahana baru untuk setiap tahunnya, hal ini dilakukan agar Wisata Bahari ini tetap di kunjungi oleh para wisatawan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Yuli, selaku Manajer Marketing.

" Bahwa Pelaksanaan Pengembangan yang kami lakukan adalah dengan mengadakan wahana-wahana baru di setiap tahunnya, itu merupakan suatu penyegaran buat para wisatawan dan itu merupakan daya tarik untuk menarik para pengunjung, agar tidak menimbulkan kejenuhan bagi para pengunjung. (Hasil Wawancara dengan Manajer Marketing, 27-08-2007, Pukul 12.15 WIB)

Tabel 4.5
Penambahan Wahana Wisata Bahari Lamongan
Di setiap Tahun

NO	Tahun	Wahana
1	2005	Permainan Semprot, water Slite, dan arena permainan pasir
2	2006	Bioskop 3D, Retari Coaster, Jet Coaster, sepeda air dan taman berburu
3	2007	Tembak ikan, dan texas city (Rodeo, arena foto dan bar)

Sumber : Data Primer 2007

Dari data tersebut dapat kita ketahui bahwa adanya penambahan wahana untuk setiap tahunnya sebagai pola

pengembangan Wisata Bahari Lamongan agar tetap ramai dikunjungi oleh para wisatawan.

b. Penyediaan Sarana dan Prasarana Wisata Bahari Lamongan

1. Sarana Pokok

Sarana pokok dalam suatu obyek wisata sangat penting adanya, untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di area obyek wisata.

a. Tempat Penginapan atau Hotel

Untuk melengkapi sarana yang ada di wisata bahari lamongan ini adalah didirikannya tempat penginapan yang diberi nama *Tanjung Kodok Beach Resort* (TKBR) yang meliputi *Hotel, Cottage, Pavilun dan Function Hall*, sebagai sarana untuk para pengunjung yang kurang puas untuk rekreasi sehari atau ingin menikmati indahnya suasana pantai di malam hari. Sehingga para wisatawan membutuhkan tempat untuk istirahat.

b. Sarana Kesehatan

Salah satu prasarana yang menunjang Wisata Bahari Lamongan ini adalah tersediannya prasaran kesehatan bagi para pengunjung maupun karyawan Wisata Bahari Lamongan. PT. Bumi Lamongan Sejati telah menyediakan Rumah Sehat yang disebut dengan Klinik

WBL yang letaknya berada di dekat area pertokoan yang ada di depan. Klinik WBL ini ada satu orang dokter jaga dan satu orang perawat setiap harinya, karena tidak ada seorang wisatawan pun dan bahkan tidak seorang pun bila sedang berlibur atau melakukan perjalanan mau jatuh sakit. Oleh karena itu Keberadaan prasarana kesehatan ini adalah sangat diperlukan untuk mengantisipasi adanya gangguan kesehatan yang dialami oleh para wisatawan ketika berkunjung di obyek Wisata Bahari Lamongan.

c. Sarana Pelengkap

Sarana pelengkap pariwisata ini merupakan fasilitas yang fungsinya melengkapi sarana pokok pariwisata. Di Wisata Bahari Lamongan ini banyak fasilitas yang disediakan baik itu berupa sarana olah raga dan juga sarana ibadah. Adanya Masjid Al-Awwabin sebagai sarana untuk beribadah bagi orang Islam yang sedang melakukan kunjungan ke obyek wisata, masjid tersebut berada di depan, tepatnya berada di sekitar parkir kendaraan roda empat.

2. Prasarana Umum

a. Prasarana Transportasi

Dalam pengembangan kepariwisataan, prasarana pengangkutan sangat menentukan. Karena dengan adanya alat transportasi akan memudahkan para wisatawan untuk mengunjungi tujuan obyek wisata. Sehingga para pengunjung tidak mengalami kesulitan untuk menuju obyek wisata. Kondisi jalan Untuk menuju obyek Wisata Bahari Lamongan sudah sangat baik dan alat transportasi juga sudah tersedia. Sehingga bisa di tuju dari berbagai jalur.

b. Prasarana komunikasi

Dengan adanya kecanggihan teknologi saat ini, maka adanya wartel yang berada di depan tempat informasi ini Untuk mempermudah hubungan komunikasi antara wisatawan dengan keluarga atau teman sejawat.

3. Prasarana khusus yaitu prasarana Keamanan

Wisata Bahari Lamongan ini mengutamakan keamanan dan kenyamanan bagi para pengunjung, oleh karena itu untuk mengantisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi baik itu gangguan dari dalam maupun gangguan dari luar, maka diperlukan adanya kerjasama yang baik antara

pemerintah, pihak keamanan dan masyarakat sekitar daerah obyek Wisata Bahari Lamongan, misalnya mengadakan kerjasama dengan polsek Paciran, Koramil Paciran dan selalu berkoordinasi dengan Kapolres Lamongan. Departemen keamanan ini sangat penting untuk di bentuk agar memberikan keamanan dan kenyamanan bagi para pengunjung. Berdasarkan wawancara, peneliti dengan Bapak Andung Puji selaku Chief Security

"Bahwa Adanya departemen keamanan ini sangat penting sekali karena, selain untuk mengamankan keadaan Wisata Bahari Lamongan juga akan mempunyai akibat kedepan , kalau tempat Wisata Bahari Lamongan ini tidak nyaman maka para pengunjung akan ketakutan dan nantinya mengakibatkan para pengunjung akan ketakutan dan nantinya akan mengakibatkan para wisatawan tidak mau untuk berkunjung lagi ke Wisata bahari Lamongan karena kurang amannya obyek Wisata Bahari Lamongan ini, Sehingga kami disini mengutamakan keamanan dan kenyamanan bagi para wisatawan " (Wawancara dengan Chief Security, 31-08-2007 , Pukul 10.05 WIB)

c. Daya Tarik Obyek Wisata Bahari Lamongan

PT. Bumi Lamongan Sejati adalah sebuah instansi yang berwenang untuk mengelola obyek Wisata Bahari Lamongan, sebagaimana yang telah kami uraikan bahwa obyek Wisata Bahari Lamongan Yang kita kenal saat ini, dulunya adalah Tanjung Kodok yang memiliki keunikan tersendiri yaitu berupa batu karang yang menyerupai kodok yang berada di pingir

pantai daerah paciran ini kemudian dijadikan obyek Wisata yang penuh dengan dunia fantasi dan beberapa sarana belajar. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Bapak Taufiq, Manajer Personalia "Wisata Bahari Lamongan ini adalah wajah baru dari Tanjung Kodok yang kemudian dijadikan menjadi tempat Wisata yang lebih bernuansa Fantastik" (Hasil wawancara dengan departement Personalia, 27-08-7007, Pukul 10.50 WIB)

Hal ini diperkuat oleh Ibu Yuli, selaku Manajer Marketing

" Bahwa Wisata Bahari Lamongan ini merupakan tempat pariwisata yang menggambarkan dunia fantasi dan beberapa sarana belajar " (Hasil wawancara dengan Ibu Yuli, 27- 08-2007, Pukul 12.15 WIB)

Banyak sekali para wisatawan dari berbagai daerah yang datang untuk mengunjungi obyek Wisata Bahari Lamongan, Para wisatawan ini tidak hanya sekedar untuk melihat ada atau tidaknya obyek Wisata Bahari Lamongan ini, akan tetapi lebih dari itu adalah apakah obyek Wisata Bahari Lamongan ini memiliki daya tarik yang dapat memikat para wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata tersebut?. Di dalam Obyek Wisata Bahari Lamongan ini ada 4 daya tarik utama diantaranya:

1. Kelautan , dengan panorama alam yang begitu indah.
2. Adanya Kapal Pesiar

3. Adanya Kapal But kecil (Kapal yang bisa di kendalikan sendiri oleh para wisatawan), dan
4. Adanya permainan yang sangat menyenangkan dan disukai banyak para pengunjung yaitu Sport Air.

Daya tarik inilah yang menjadi pemikat para wisatawan untuk mengunjungi Wisata Bahari Lamongan. Hal ini Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak M. Taufiq, As selaku Manajer Personalia

"Bahwa untuk menarik dan meningkatkan jumlah pengunjung ada 4 daya tarik utama, diantaranya adalah kelautan, adanya kapal pesiar, adanya kapal But kecil yang bisa di kendarai sendiri oleh para wisatawan adanya permainan air yang disebut dengan Sport Air yang sangat menyenangkan dan disukai banyak pengunjung . inilah yang menjadi daya tarik utama Wisata Bahari Lamongan" (Hasil wawancara dengan Manajer Personalia, 30-08-2007, Pukul 14.00) .

6. Faktor-Faktor Pelaksanaan Pengembangan Wisata Bahari

Lamongan.

a. Faktor Pendukung Pengembangan Obyek Wisata

1) Keadaan Obyek Wisata

Wisata Bahari Lamongan ini berada di pesisir pantai utara sehingga keadaan iklimnya panas, akan tetapi keindahan panorama alam yang begitu menarik dengan pemandangan alam berupa laut lepas, serta keunikan

batu karang yang berbentuk kodok. Hal ini akan menarik minat para wisatawan untuk mengunjunginya.

2) Letak Obyek Wisata

Letak Wisata Bahari Lamongan ini berdekatan dengan obyek wisata Goa Maharani yang merupakan tempat sejarah dan tempat yang sangat menarik untuk dikunjungi. Dan obyek wisata ini juga berdekatan dengan makam wali songo yaitu makam sunan Drajad yang banyak dikunjungi oleh orang-orang Islam. Sehingga memudahkan para wisatawan yang mengunjungi Wisata Bahari Lamongan, sekaligus bisa berkunjung ke obyek wisata yang lainnya yang letaknya tidak jauh dari Wisata Bahari Lamongan.

b. Faktor Penghambat Pengembangan Obyek Wisata

Suatu organisasi akan mengalami hambatan baik itu kecil maupun besar, karena untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal dalam suatu organisasi tidak selalu berjalan mulus. Dalam pengembangan obyek Wisata Bahari Lamongan menemui beberapa hambatan yang dapat menghambat jalannya pengembangan obyek Wisata Bahari Lamongan. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Bapak M. Taufiq As. Selaku Manajer Personalia. Mengatakan

" Bahwa dalam melakukan pengembangan obyek Wisata Bahari Lamongan ini ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu dari masyarakat sekitar, Masalah Transportasi, dan masalah Energi air dan Listrik dan kendala ini sangat serius dalam pengelolaan Wisata Bahari lamongan" (Hasil Wawancara dengan Manajer Personalia, 31 -08-2007, Pukul 14.10 WIB)

Berikut ini penulis uraikan Beberapa hambatan yang di hadapi oleh PT. Bumi Lamongan Sejati dalam mengelola Wisata Bahari Lamongan adalah sebagai Berikut :

1) Masalah mengenai kesadaran Masyarakat

Masyarakat yang berada di sekitar obyek Wisata Bahari Lamongan masih belum bisa sepenuhnya untuk sadar wisata, karena masyarakat yang berada di sekitar obyek wisata ini adalah masyarakat yang memiliki watak keras dan masih teguh pendiriannya, sehingga dalam memberikan pengarahan secara bertahap.

2) Kualitas SDM

Dari sekian banyak jumlah karyawan Wisata Bahari Lamongan saat ini memiliki latar belakang pendidikan yang beragam dan minimnya karyawan yang mempunyai Latar belakang pendidikan formal kepariwisataan.

3) Masalah Transportasi

Alat transportasi yang dapat mengantarkan para pengunjung ke obyek Wisata Bahari Lamongan sudah banyak sekali akan tetapi Transportasi untuk menuju Obyek Wisata Bahari Lamongan belum bisa memenuhi syarat, karena keadaan jalan raya untuk menuju obyek wisata sangat sempit, apalagi saat-saat liburan dan hari-hari besar, itu cukup padat dan macet, sehingga perlu adanya pelebaran jalan untuk menuju obyek Wisata Bahari Lamongan, agar tidak mengganggu kenyamanan para wisatawan.

4) Masalah Energi Listrik

Penerangan untuk menuju Wisata Bahari Lamongan belum tertata secara sempurna, dan listrik yang ada belum bisa memberikan *supply* secara maksimal, karena keadaan wilayah Wisata Bahari Lamongan yang begitu luas sehingga membutuhkan jumlah energi yang sangat besar untuk memenuhi kebutuhan. Akan tetapi saat ini listrik belum bisa menunjang atau mendukung kenyamanan keperluan Wisata Bahari Lamongan yang begitu besar.

5) Masalah Energi Air

Sumber energi air adalah sumber kehidupan yang sangat penting, Aliran air yang ada di Wisata Bahari Lamongan saat ini belum mendapatkan aliran air dari PDAM, selama ini hanya menggunakan Sumur saja dan apabila sumur yang satu itu telah kering, maka pindah ke sumur yang lainnya, begitu seterusnya.

Hal inilah yang menjadi kendala dalam pengelolaan Wisata Bahari Lamongan, sehingga perlu penanganan yang sangat serius demi kelancaran pengelolaan dan pengembangan Wisata Bahari Lamongan.

7. Dampak yang ditimbulkan oleh pengembangan Wisata Bahari Lamongan.

1) Dampak Positif

a) Meningkatkan Kesempatan Kerja

Pengembangan kepariwisataan memberikan kesempatan kerja yang sangat luas bagi masyarakat luas umumnya dan masyarakat sekitar obyek wisata khususnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan manajer Personalia, Bapak Taufiq Mengatakan

“Bahwa sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama, tenaga kerja yang ada 80% harus dari putra daerah Lamongan dan 20 % dari luar kota Lamongan” (Hasil wawancara dengan manajer Personalia, 27-08-2007, Pukul 11.00 WIB)

b) Meningkatkan Taraf Hidup

Dengan adanya pengembangan obyek wisata Tanjung Kodok menjadi Wisata Bahari Lamongan ini banyak masyarakat sekitar obyek wisata yang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan meningkatkan taraf hidup perekonomiannya dengan berjualan di stan-stan toko yang telah disediakan dengan hanya membayar sewa untuk setiap bulannya.

Tabel 4.6
Pertokoan yang berada di Wisata Bahari Lamongan

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	Pertokoan	53
2	Stand Gerobak	33
3	Warung Makan	15
4	Prdagang Pasar	34

Sumber : Data Primer 2007

Dan untuk yang menjaga pertokoan tersebut kebanyakan menyuruh orang lain untuk menjaganya.

c) Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Sebelum adanya pengembangan obyek Wisata Bahari Lamongan ini jumlah PAD sekitar hanya 4 juta di setiap tahunnya. Namun setelah adanya pengembangan

Tanjung Kodok menjadi Wisata Bahari Lamongan ini PAD yang diperoleh setiap tahunnya sebesar 5 Miliar.

2) Dampak Negatif

a) Naiknya Harga tiket masuk obyek wisata

Sebelum tempat wisata ini berubah nama menjadi Wisata Bahari Lamongan, tiket masuk ke Tanjung Kodok hanya Rp.3000 akan tetapi sekarang untuk masuk Wisata Bahari Lamongan ada paket-paket khusus.

Tabel 4. 7
Harga tiket masuk Hari Sabtu, Minggu, Hari Besar dan Musim Liburan

No	Paket Liburan	Harga (Rp)
1	Paket I	25.000
2	Paket II	40.000

Sumber : Data Primer 2007

Tabel 4. 8
Harga Tiket Masuk Hari Senin sampai Jum'at

No	Paket Liburan	Harga (Rp)
1	Paket I	20.000
2	Paket II	30.000

Sumber : Data Primer 2007

b) Padatnya kendaraan

Banyaknya para wisatawan yang datang untuk mengunjungi Wisata Bahari Lamongan dengan membawa kendaraan pribadi sehingga mengganggu kelancaran arus lalu lintas, apalagi waktu-waktu liburan.

Hal ini lah yang membuat para supir angkutan umum mengeluh karena kondisi tersebut menghambat perjalanan mereka untuk mencari nafkah.

B. Pembahasan Data Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Wisata Bahari Lamongan

1. Perencanaan Pengelolaan Wisata Bahari Lamongan

Setiap perusahaan dalam memenuhi target untuk mencapai tujuan harus menggunakan perencanaan yang matang, agar tujuan perusahaan yang telah dibentuk bersama dapat tercapai dengan maksimal.

Perencanaan untuk pengembangan Wisata Bahari Lamongan ini sudah dilakukan dengan membentuk perencanaan yang sifatnya untuk jangka pendek dan untuk jangka panjang.

Perencanaan yang telah dibuat oleh PT. Bumi Lamongan Sejati harus mendapat persetujuan dari pihak Pemda sebagai badan pengawas yang memiliki saham sebesar 45 % dari saham yang ada. Sehingga demi kelancaran pengembangan Wisata Bahari Lamongan dibutuhkan adanya perencanaan terlebih dahulu untuk mencapai tujuan.

Selama ini dalam perencanaan untuk pengembangan Wisata Bahari Lamongan tidak menemui kendala yang dapat menghambat jalannya pengembangan Wisata Bahari Lamongan.

Pengembangan terhadap Wisata Bahari Lamongan ini menempati prioritas utama dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Lamongan, sehingga diperlukan adanya suatu perencanaan yang matang dalam merealisasikannya. Hal ini dikarenakan obyek Wisata Bahari Lamongan yang dulunya kita kenal dengan Wisata Tanjung Kodok ini memiliki potensi yang menarik yang patut untuk dikembangkan. Karena pengembangan obyek Wisata ini diharapkan akan mampu untuk meningkatkan pendapat Asli daerah dan pendapatan masyarakat yang berada di sekitar obyek Wisata.

2. Pengorganisasian Wisata Bahari Lamongan.

Suatu organisasi perlu adanya sebuah pengorganisasian untuk memperhatikan ketentuan-ketentuan yang sebaiknya di perhatikan dan dilaksanakan, agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar dan dapat memperkecil adanya kesalahan yang akan terjadi.

Mengenai struktur organisasi yang ada dalam Wisata Bahari Lamongan. Dengan adanya struktur organisasi tersebut maka, pelaksanaan kerja akan dapat dilakukan secara

organisatoris, dan para pekerja akan dapat bekerja sesuai dengan wilayah tugasnya masing-masing, sehingga tidak ada benturan dalam tugas dan setiap orang bisa bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang menjadi kewajibannya.

Selanjutnya mengenai sumber daya yang ada dalam organisasi tersebut belum memenuhi standart karena para karyawan memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, dan hanya ada satu karyawan yang berlatar belakang pendidikan sarjana pariwisata, namun untuk bulan September ini sudah ada 8 orang yang berlatar belakang pendidikan Pariwisata, jumlah tersebut masih kurang untuk membantu perkembangan obyek wisata.

3. Penggerakan Pengelolaan Wisata Bahari Lamongan

Penggerakan dilakukan untuk memberikan motivasi dan semangat yang kuat kepada para karyawan, sehingga dapat lebih bermanfaat pada proyek pengembangan yang dilakukan.

Penggerakan yang dilakukan oleh PT Bumi Lamongan Sejati yaitu melalui dua cara yaitu dengan penggerakan secara internal dan penggerakan secara eksternal. Yang dilakukan oleh pimpinan kepada bawahanya dengan selalu mengadakan meeting di setiap minggunya dan memberikan motivasi untuk meningkatkan kinerja para karyawan.

Penggerakan secara eksternal kepada para masyarakat yang berada di sekitar wilayah obyek wisata dengan memberikan kegiatan sadar wisata yang dilakukan oleh Pemda Lamongan, dan juga memberikan bantuan kepada lembaga-lembaga social yang ada di sekitar obyek wisata.

4. Pengawasan

Pengawasan dilakukan agar supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana yang telah dibentuk dan juga untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi di dalam aktivitas kerja yang dilakukan.

Pengawasan yang dilakukan oleh PT. Bumi Lamongan Sejati dalam rangka pengembangan obyek wisata bahari lamongan ini adalah dengan mengadakan evaluasi kerja setiap bulan untuk menuju perbaikan-perbaikan selanjutnya. Dan dari manajer-manajer yang terbentuk baik itu dari manajer personalia maupun chief security, melakukan pengawasan dengan cara lewat telephone dan tejun langsung ke lapangan untuk mengetahui keadaan lapangan secara langsung.

Bahkan dari manajer Personalia ysendiri apabila mendapati karyawan yang melakukan kesalahan dalam menjalankan tugasnya, manajer personalia tidak hanya

memberikan Warning perusahaan tapi juga memberikan Warning Agama.

2. Pelaksanaan Kegiatan Promosi

Kegiatan promosi ini dimaksudkan untuk memperkenalkan jasa-jasa dan produk yang dihasilkan oleh industri pariwisata, dan memberi kesan daya tarik sekuat mungkin dengan harapan agar orang akan banyak datang untuk berkunjung ke obyek wisata tersebut.

Kegiatan promosi yang dilakukan oleh PT. Bumi Lamongan Sejati untuk pengenalan pengembangan obyek Wisata Bahari Lamongan ini kurang maksimal, karena terbukti selama ini promosi yang dilakukan hanya mencakup wilayah Jawa dan Bali saja. Padahal untuk meningkatkan jumlah wisatawan agar berkunjung ke wisata Bahari Lamongan harus mengenalkan baik itu produk atau fasilitas yang ada dalam obyek wisata kepada masyarakat luas, agar masyarakat umum mengetahui pengembangan yang dilakukan sehingga masyarakat tertarik untuk mengunjungi obyek wisata tersebut.

3. Pelaksanaan Pengembangan Wisata Bahari Lamongan

Setiap tempat pariwisata yang menginginkan agar tetap selalu ramai untuk di kunjungi oleh para wisatawan dari berbagai daerah yang ada di Tanah air Indonesia atau pun wisatawan mancanegara, maka harus melakukan suatu pengembangan atau pun perubahan-perubahan untuk dapat memikat para wisatawan agar tetap mengunjungi obyek wisata tersebut.

Sebagaimana pelaksanaan pengembangan yang dilakukan oleh PT. Bumi Lamongan Sejati untuk menarik perhatian para wisatawan agar tetap mengunjungi obyek Wisata yang dulunya adalah tempat pariwisata Tanjung Kodok yang kemudian di sulap menjadi Wisata Bahari Lamongan yaitu tempat wisata yang penuh dengan dunia fantasi dan beberapa sarana untuk belajar, adalah mengadakan penambahan wahana-wahana baru di setiap tahunnya, hal ini dilakukan agar para wisatawan yang datang mengunjungi Wisata Bahari Lamongan ini tidak mengalami kejenuhan, terhadap wahana yang ada di dalamnya sehingga obyek Wisata Bahari Lamongan tetap diminati oleh banyak wisatawan.

Berdasarkan dengan data yang diperoleh, baik melalui obsevasi, wawancara, maupun dokumentasi dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pengembangan yang dilakukan ini sudah terlaksana

dengan baik, sudah banyak menarik para wisatawan untuk mengunjunginya.

a. Penyediaan sarana dan prasana Wisata Bahari Lamongan

Setiap Wisatawan pasti akan merasa nyaman berada dalam suatu tempat Wisata apabila kondisi tempat wisata itu dalam keadaan baik. Dengan adanya pengembangan wisata yang dilakukan oleh PT. Bumi Lamongan Sejati ini adalah membuat wajah baru bagi Tempat rekreasi Tanjung Kodok menjadi Wisata Bahari Lamongan, tanpa menghilangkan ciri khas dari Tanjung Kodok itu sendiri baik itu panorama laut yang begitu indah, kini ditambah dengan fasilitas-fasilitas permainan untuk memanjakan para pengunjung.

Pengembangan Wisata Bahari Lamongan ini dilakukan oleh PT. Bumi Lamongan SEjati dengan ditunjang adanya sarana dan prasarana yang sangat mendukung pengembangan Wisata Bahari Lamongtan.

Fasilitas-fasilitas yang telah disediakan dalam Wisata Bahari Lamongan ini adalah untuk memberikan rasa aman dan nyaman kepada para wisatawan yang sedang mengunjungi Wisata Bahari Lamongan, sehingga para wisatawan merasakan kepuasan tersendiri dan tidak merasa khawatir untuk mengunjungi Wisata Bahari Lamongan.

Sesuai dengan data yang ada fasilitas-fasilitas yang menjadi kebutuhan para pengunjung adalah Hotel, sebagai tempat penginapan bagi para wisatawan yang masih menginginkan untuk tinggal berlama-lama di tempat wisata tersebut. Adanya klinik WBL sebagai tempat untuk berobat apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan terhadap kondisi para wisatawan yang sedang berkunjung di Wisata Bahari Lamongan. Masjid sebagai tempat untuk beribadah, Wartel untuk memudahkan komunikasi antara wisatawan dengan keluarga yang di tinggal, sarana jalan dengan kondisi yang baik, dan prasaran keamanan yang memberikan rasa nyaman untuk para pengunjung.

b. Daya Tarik Utama Obyek Wisata Bahari Lamongan

Banyak sekali tempat pariwisata atau tempat-tempat hiburan yang ada di Indonesia, namun untuk tempat wisata yang penuh dengan dunia fantasi dan beberapa tempat belajar yang berada di pesisir pantai utara dengan panorama alam yang begitu indah ini hanya ada di Wisata Bahari Lamongan,

Sebagaimana dari data yang diperoleh bahwa untuk memikat para wisatawan baik itu wisatawan local maupun wisatawan mancanegara, untuk mengunjungi Wisata Bahari

Lamongan ini ada empat daya tarik yang dapat memikat hati para wisatawan adalah selain kelautan dengan panorama alam yang begitu indah yang bisa dinikmati oleh para wisatawan, juga adanya kapal pesiar, kapal but yang bisa dikendarai sendiri oleh para wisatawan dan adanya permainan Spot Air yang sangat menyenangkan. Inilah daya tarik utama yang ada dalam Wisata Bahari Lamongan saat ini.

4. Faktor - Faktor Pelaksanaan Pengembangan Wisata Bahari Lamongan

a. Faktor Pendukung

Suatu obyek wisata akan sangat mempengaruhi daya tarik para wisatawan apabila kondisi obyek wisata tersebut dalam keadaan baik, maka selain daya tarik yang ada dalam wisata tersebut kondisi wisata juga akan dapat menentukan minat wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata tersebut, dan sebaliknya apabila situasi dan kondisi dari obyek wisata yang tidak menarik, maka minat wisatawan untuk berkunjung pun akan rendah.

Letak suatu tempat pariwisata pun akan mempengaruhi para wisatawan untuk mengunjungi tempat pariwisata. Letak Wisata Bahari Lamongan ini sangat

strategis karena berdekatan dengan obyek wisata yang ada di sekitar lokasi diantaranya Gua Maharani, adanya Tempat pelelangan ikan yang sangat terkenal dan juga adanya wisata sejarah yakni, makam sunan Drajat dan makam Sunan Sendang Duwur. Sehingga selain obyek wisata bahari para wisatawan juga bisa mengunjungi obyek wisata yang lain yang satu jalur atau berdekatan dengan obyek wisata.

b. Faktor Penghambat pengembangan Wisata

Pengembangan obyek Wisata Tanjung Kodok menjadi Wisata Bahari Lamongan yang dilakukan oleh PT. Bumi Lamongan Sejati ini tidak selalu menemui jalan yang mulus. Adanya hambatan-hambatan yang menghambat pengembangan Wisata Bahari Lamongan diantaranya adalah :

1. Masalah mengenai kesadaran Masyarakat

Masyarakat yang berada di sekitar obyek Wisata ini adalah masyarakat yang masih fanatic terhadap segala sesuatu, dan juga memiliki sifat keras karena pengaruh lingkungan. Sehingga dari pihak manajemen Wisata Bahari Lamongan mengalami kesulitan untuk memberikan pengertian kepada masyarakat sekitar akan pentingnya pengembangan

obyek wisata sebagai sektor perekonomian yang dapat membantu untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

2. Kualitas SDM

Sumber daya manusia yang ada dalam wisata bahari lamongan saat ini belum memenuhi standart yang diinginkan, Karena latar belakang pendidikan yang begitu beragam, dan masih banyak yang memerlukan pengarahan-pengarahan dalam pelaksanaan tugasnya.

3. Masalah Transportasi

Dalam pengembangan pariwisata sarana dan prasaran transportasi sangat menentukan karena tanpa adanya sarana transportasi yang dapat membawa wisatan ke obyek wisata maka jumlah wisatawan yang datang akan berkurang karena sulitnya sarana pengangkutan. Untuk saran pengangkutan untuk menuju Wisata Bahari Lamongan sudah banyak sehingga memudahkan para wisatawan untuk berkunjung, akan tetapi jalan untuk menuju obyek wisata perlu untuk diperlebar karena seringnya terjadi kemacetan lalu lintas,

apalagi diwaktu liburan, sehingga berdampak terhadap angkutan umum yang ada sering terlambat untuk beroperasi.

4. Masalah Energi Listrik dan Air

Energi listrik dan air ini adalah sumber energi yang sangat penting sekali untuk kelancaran pengembangan Wisata Bahari Lamongan, Namun Saat ini hambatan yang dihadapi adalah kurangnya pemasokan energi listrik untuk tempat pariwisata yang begitu luas. Sedangkan energi air juga belum mendapatkan dari PDAM sehingga selama ini hanya menggunakan sumur, yang apabila sumber airnya habis maka pindah ke sumur yang lain dengan menggali sumur lagi. Sehingga selama ini sering terjadi kemacetan aliran air yang dibutuhkan.

5. Dampak Pengembangan Wisata Bahari Lamongan

1. Dampak Positif

1) Meningkatkan Kesempatan Kerja

Dengan adanya pengembangan Wisata Tanjung Kodok menjadi Wisata Bahari Lamongan ini membuka kesempatan kerja bagi semua orang, khususnya masyarakat yang berada

di sekitar obyek wisata tersebut. Pemda memrikan kesempatan yang sangat besar kepada putra daerah Lamongan Karena berdasarkan atas perjanjian antara Pemda dengan para investor ini untuk tenaga kerja 80 % harus putra daerah Lamongan, dan 20 % dari Luar daerah Lamongan.

2) Meningkatkan Taraf Hidup

Masyarakat yang berada di sekitar obyek wisata Bahari Lamongan dapat meningkatkan taraf hidupnya dengan melakukan kegiatan ekonomi di area Wisata Bahari Lamongan. Dengan banyaknya para wisatawan yang berkunjung di tempat wisata ini sehingga memberikan kesempatan untuk masyarakat dengan bejualan barang-barang atau souvenir untuk oleh-oleh ataupun menyediakan makanan untuk para wisatawan yang sedang berkunjung.

3) Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Sektor pariwisata Bahari Lamongan selain menjadi sentra roda ekonomi berbasis pariwisata, juga sangat berguna untuk meningkatkan pendapatan daerah, Dimana Wisata Bahari Lamongan mampu menyumbang cukup besar dalam bentuk Pondapatan Asli Daerah

2.Dampak Negatif

- a. Naiknya Harga tiket masuk obyek wisata

Naiknya harga tiket masuk tempat Pariwisata ini mengakibatkan masyarakat yang perekonomiannya berada dikalangan bawah sulit untuk mengunjungi obyek wisata tersebut.

b. Padatnya kendaraan

Padatnya arus lalu lintas untuk menuju Wisata Bahari Lamongan ini selain mengganggu para wisatawan juga mengakibatkan para supir angkutan umum terhambat untuk menjalankan kendaraanya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan serta dikemukakan saran-saran yang sekiranya berguna bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan perbaikan-perbaikan yang dianggap perlu demi perkembangan dan kemajuan Wisata Bahari Lamongan. Dari sini dapat diambil kesimpulan

1. Pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan oleh PT. Bumi Lamongan Sejati dalam mengembangkan Wisata Bahari Lamongan ini terlaksana dengan baik mengenai :
 - a. Fungsi Perencanaan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik, terbukti dengan adanya perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang untuk pengembangan obyek Wisata Bahari Lamongan.
 - b. Fungsi Pengorganisasian yang selama ini dilakukan sudah cukup baik, hanya saja perlu adanya kejelasan job description agar tidak terjadi benturan dalam pekerjaan. Dan mengenai sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan tersebut

pada kenyataanya hanya ada satu orang saja dari sekian banyak jumlah karyawan yang ada yang memiliki latar belakang pendidikan pariwisata, namun untuk bulan September ini sudah ada 8 orang tenaga kerja yang memiliki latar belakang pendidikan pariwisata tetapi jumlah tersebut masih dirasa kurang.

- c. Fungsi Penggerakan adalah fungsi yang cukup sulit untuk dilakukan, selama ini penggerakan yang dilakukan melalui dua jalur yaitu internal dan eksternal. Jalur internal yaitu dari dalam karyawan sendiri yang dilakukan oleh atasan kepada bawahan dengan memberikan motivasi kepada para karyawan agar dapat meningkatkan kinerja para karyawan dan dari chief security mengadakan penggerakan untuk para personilnya dengan memberikan pelatihan guna untuk meningkatkan kualitas kerja. Sedangkan penggerakan eksternal yaitu dengan mengadakan kegiatan sadar wisata untuk masyarakat sekitar obyek wisata dan juga memberikan bantuan kepada lembaga-lembaga yang ada baik itu lembaga pendidikan formal maupun non formal.
- d. Fungsi Pengawasan selama ini dilakukan dengan baik untuk menghindari keadaan-keadaan yang tidak diinginkan maka, dilakukan dengan cara melalui telephone atau yang biasa

disebut dengan HT (Haluan Timur) untuk memudahkan komunikasi dengan para tenaga kerja dan pengawasan yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan pengawasan secara langsung terhadap keadaan lapangan.

2. Dengan panorama alam yang sangat indah, obyek wisata ini merupakan obyek wisata yang menarik untuk dikunjungi dan cukup potensial untuk dikembangkan, karena kondisi obyek Wisata Bahari Lamongan cukup baik dan juga kondisi sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan obyek wisata untuk dikunjungi oleh para wisatawan. Maka, Pola pengembangan yang dilakukan oleh PT. Bumi Lamongan Sejati untuk mengembangkan Wisata Bahari lamongan ini sudah cukup baik yaitu dengan menciptakan wahana baru di setiap tahunnya, ini adalah cara untuk menarik perhatian para wisatawan untuk mengunjungi Wisata Bahari Lamongan, agar para wisatawan tidak merasa bosan untuk mengunjungi Wisata Bahari Lamongan.

B. SARAN

1. Fungsi pengorganisasian hendaklah lebih diperjelas dengan adanya job description, untuk memudahkan para karyawan agar bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya.
2. Fungsi pergerakan sangat penting untuk dilakukan, yaitu dengan memberikan motivasi kepada karyawan, sehingga dengan demikian para karyawan akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka.
3. Mengenai Kegiatan promosi hendaklah lebih ditingkatkan lagi, karena kegiatan promosi selama ini hanya meliputi Jawa dan Bali saja, padahal kegiatan promosi itu sangat penting untuk menarik para wisatawan agar berkunjung ke obyek wisata tersebut.
4. Pengembangan Wisata Bahari Lamongan perlu didukung dengan kemampuan para karyawan yang potensial, khususnya adalah karyawan yang memiliki latar belakang pendidikan pariwisata
5. Keadaan Sumber Daya Manusia yang ada itu sangat penting untuk diperhatikan, pada kenyataannya bahwa SDM yang ada hanya satu orang saja meskipun bulan september ini sudah ada 8 orang yang berlatar belakang pendidikan pariwisata, namun sebaiknya SDM yang berlatar belakang pariwisata diperbanyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 2006. *Hasil Riset Majalah SWA No. 16*, (http://lamongan.go.id/index.cfm?fuseaction=articles.detail&Article_ID=3468, Diakses 28 Mei 2007).
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Penerbit PT Rineka Cipta , Jakarta.
- Hadinoto, Kusudianto, 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta.
- Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung, 2003. *Manajemen Syariah dalam Praktek*, Penerbit Gema Insani Press, Jakarta.
- Hani Handoko, T, 1999. *Manajemen*. Edisi 2, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2001. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 1999. *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Kesrul, M, 2003. *Penyelenggaraan Operasi Perjalanan Wisata*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Manulang, M, 1988. *Dasar-dasar Manajemen*, Penerbit Ghakia Indonesia, Jakarta.
- Moleong, Lexy J, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Panglaykim, J dan Hazil Tanzil, 1982. *Manajemen Suatu Pengantar*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Pendit, Nyoman S, 1986. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Penerbit Pradnya Paramita, Jakarta.

- Simamora, Henry, 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi III, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi, 2007. *Metode Penelitian Survei*, Penerbit LP3ES, Jakarta.
- Siswanto, Bedjo, 1989. *Manajemen Modern*. Penerbit CV Sinar Baru, Jakarta.
- Soekarno, 1986. *Manajemen*, Penerbit Mandar Maju, Jakarta.
- Spillane, James J, 1989. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospekny*, Cetakan II. Penerbit Kanisius Yogyakarta.
- Sugiono, 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Tantowi, Jawahir, 1983. *Unsur-unsur Manajemen Menurut Al-Qur'an*, Penerbit Pustaka Al-Husna, Jakarta.
- Tisnawati Sule, Ernie dan Kurniawan Saefullah, 2005. *Pengantar Manajemen*, Penerbit Prenada Media, Jakarta.
- Tunggal, Widjaja, 1993. *Manajemen Suatu Pengantar*, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Widjaja, Kusuma dan Muhammad Ismail Yustanto, 2002. *Pengantar Manajemen Syariah*, Penerbit Khairul Bayan, Jakarta.
- Yoeti, Oka A, 1982. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Penerbit Angkasa, Bandung.
- , 1985. *Pemasaran Pariwisata*, Penerbit Angkasa, Bandung.

